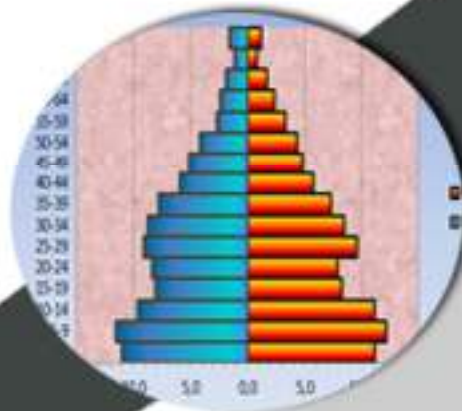




DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SINGKAWANG TAHUN 2023



PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK KOTA SINGKAWANG TAHUN 2023



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SINGKAWANG TAHUN 2023

HUBUNGI KAMI :



(0562) 638342



disdukeapil@singkawangkota.go.id



085386809506



<http://singkawangkota.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Singkawang tahun 2023.

Penyelenggaraan Perkembangan Administrasi Kependudukan tidak terlepas dari kerjasama instansi terkait dan pihak-pihak lain yang turut membantu sehingga penyusunan profil ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Dengan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini di harapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan Perencanaan dan Pengambilan Kebijakan dan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kependudukan meliputi kuantitas, kualitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Disadari bahwa dalam penyusunan Profil ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang di sebabkan antara lain oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan pemikiran yang kami miliki, maka untuk lebih menyempurnakan tulisan ini kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 ini. Semoga sumbang saran dari semua pihak akan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Singkawang, 28 Maret 2024

**Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Singkawang**

DARNILA, SE

Pembina Utama Muda

NIP. 19661205 199202 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Sumber Data	3
E. Pengertian Umum dan Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	3
F. Sistematika Penyajian Profil Kependudukan	5
BAB II GAMBARAN KOTA SINGKAWANG	6
A. Letak Geografis	6
B. Luas dan Batas Wilayah	7
C. Hidrologi	7
D. Iklim	8
E. Gambaran Ekonomi	8
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	9
A. Komposisi dan Persebaran Penduduk	9
1. Persebaran (Distribusi) Penduduk	9
2. Komposisi Penduduk	11
a. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	11
1) Jumlah dan Prpoporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	11
2) Rasio Jenis Kelamin	14
3) Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	15
b. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	17
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	17
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama	18
3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	19

4) Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Kawin	20
5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	22
B. Keluarga	22
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga	22
2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	24
3. Karakteristik Kepala Keluarga	25
C. Kelahiran	31
1. Jumlah Kelahiran	32
2. Angka Kelahiran Kasar (CBR/Crude Birth Rate)	32
D. Kematian (Mortalitas)	33
1. Jumlah Kematian	34
2. Angka Kematian Kasar	35
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	36
A. Indikator Kesehatan	36
1. Fertilitas	
a. Rasio Anak dan Perempuan (child Women Ratio)	36
b. Mortalitas	36
a. Angka kematian Bayi	37
b. Angka Kematian Baru Lahir	38
c. Angka Kematian Ibu	39
B. Indikator Pendidikan	40
1. Angka Melek Huruf	40
2. Angka Partisipasi Kasar (APK)	41
3. Angka Partisipasi Murni (APM)	42
4. Angka Putus Sekolah	42
C. Indikator Ekonomi	43
1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)	43
a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	43
b. Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan (menganggur)	44
2. Angkatan Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	46
3. Pengangguran Terbuka	50

BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	52
1.	Mobilitas Penduduk Permanen	53
a)	Migrasi Masuk	53
b)	Migrasi keluar	54
c)	Migrasi Neto	54
d)	Migrasi Bruto	55
2.	Mobilitas Non permanen	55
3.	Urbanisasi	55
a)	Persentase Penduduk Kota	55
b)	Rasio Kota Dan Desa	56
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	57
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga	57
B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	58
C.	Kepemilikan Akta	59
1.	Akta Kawin	59
2.	Akta Kelahiran	59
3.	Akta Cerai	61
BAB VII	PENDUDUK MISKIN DAN PENYANDANG CACAT	63
A.	Proporsi penduduk miskin penerima askeskin	63
B.	Proporsi penduduk penyandang cacat	64
BAB VIII	PENUTUP	65

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1 Distribusi Penduduk Kota Singkawang Menurut Kecamatan	9
2 Angka Kepadatan Penduduk Kota Singkawang	10
3 Angka Pertumbuhan Kota Songkawang	11
4 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Kota Singkawang Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	12
5 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kota Singkawang Menurut Kecamatan	14
6 Rasio Jenis Kelamin(Sex Ratio) Kota Singkawang	15
7 Struktur Umur Penduduk Kota Singkawang	15
8 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Singkawang.	16
9 Rasio Kerergantungan Menurut Jenis Kelamin Kota Singkawang	17
10 Distribusi Jumlah Dan Proporsi Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang	17
11 Distribusi Penduduk Menurut Agama, Kota Singkawang	18
12 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan, Kota Singkawang	19
13 Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Singkawang	20
14 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin Dan Kecamatan Kota Singkawang	20
15 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Status Kawin, Kota Singkawang	21
16 Rarta-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Singkawang	23
17 Jumlah Dan Proporsi Anggota Keluarga Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Singkawang	24
18 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Singkawang Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	25

19 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Singkawang Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin	26
20 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Dan Status Kawin Kota Singkawang	27
21 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan, Kota Singkawang	28
22 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang	29
23 Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang	30
24 Jumlah Dan Proporsi Kelahiran Hidup Kota Singkawang	31
25 Angka Kelahiran Kasar/ Crude Brith Rate (CBR) Kota Singkawang	33
26 Jumlah Kematian Per Unit Pelayanan Kota Singkawang	34
27 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/ CDR)	35
28 Rasio Anak Dan Perempuan (Child Woman Ratio-CWR) Kota Singkawang	36
29 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate-IMR) Kota Singkawang	38
30 Angka Kematian Baru Lahir (Neo-Natal Death Rate) Kota Singkawang	38
31 Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR) Kota Singkawang	39
32 Angka Melek Huruf Kota Singkawang Tahun 2018-2019	40
33 Angka Partisipasi Kasar/ Gross Enrollment Ratio Kota Singkawang	41
34 Angka Partisipasi Murni Net Enrollment Ratio Kota Singkawang	42
35 Angka Putus Sekolah Kota Singkawang	43
36 Jumlah Dan Proporsi Usia 15 Tahun Keatas, Jumlah Penduduk, Dan Presentase Tenaga Kerja Kota Singkawang	43

37 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kota Singkawang Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	44
38 Jumlah Dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Singkawang	45
39 Jumlah Dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Singkawang Menurut Kelompok Umur	46
40 Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Serta Partisipasi Angkatan Kerja Kota Singkawang	46
41 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, Penduduk Usia 15 Tahun Keatas, Serta Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Singkawang	47
42 Distribusi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Singkawang	48
43 Jumlah Dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Singkawang Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	49
44 Jumlah Pencari Kerja, Angkatan Kerja Dan Angka Pengangguran Kota Singkawang	50
45 Jumlah Pencari Kerja , Angkatan Kerja Dan Angka Pengangguran	50
46 Jumlah Pencari Kerja, menurut Tingkat Pendidikan	51
47 Migrasi Masuk Kota Singkawang	53
48 Migrasi Keluar Kota Singkawang	54
49 Migrasi Neto Kota Singkawang	54
50 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	57
51 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	58
52 Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk/KTP	59
53 Persentase Kepemilikan Akta Kawin	60
54 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Kecamatan	61
55 Persentase Kepemilikan Akta Cerai	62
56 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	63
57 Angka Penyandang Cacat Menurut Umur	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HAL
1. Peta Kota Singkawang	6
2. Batas Kota Singkawang	7
3. Kepadatan Penduduk Kota Singkawang	10
4. Piramida Penduduk	13
5. Angka Partisipasi Kerja (APAK) menurut Umur dan Jenis Kelamin	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembangunan yang ideal mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa variabel, baik variabel ekonomi, sosial, demografi, politik dan kejiwaan. Variabel tersebut antara lain penghasilan dan peluang memperoleh pekerjaan yang sesuai, kuantitas dan kualitas SDM, keamanan baik politik maupun keamanan berusaha serta kondisi bahagia baik lahir maupun batin. Untuk itu upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan tetap terus dilakukan.

Pembangunan semacam ini memerlukan perencanaan yang mengintegrasikan berbagai aspek yaitu sosial, ekonomi, kependudukan dan lingkungan. Kependudukan harus menjadi titik sentral untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, karena tanpa memperhatikan pembangunan kependudukan akan menyebabkan kerugian dengan berkurangnya keuntungan ekonomi untuk membiayai penduduk. Oleh sebab itu pembangunan kependudukan yang memperhatikan perkembangan penduduk baik kuantitas, kualitas maupun persebarannya perlu dilakukan.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, antara lain menegaskan bahwa dalam perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang dikelola dalam Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk menyusun kebijakan perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota adalah data kependudukan yang dihasilkan oleh Kementerian Dalam Negeri.

Demikian pula Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menetapkan bahwa perkembangan kependudukan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional secara berkelanjutan. Pasal 49 dan 50 Undang-Undang 52 Tahun 2009 antara lain mengamanatkan bahwa :

- Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.
- Upaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui sensus, survei, dan pendataan keluarga.
- Data dan informasi kependudukan dan keluarga wajib digunakan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan.
- Pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan serta wajib mendukung terkumpulnya data dan informasi yang diperlukan.
- Pemerintah daerah wajib melaporkan data dan informasi kependudukan dan keluarga kepada Pemerintah.
- ***Pemerintah wajib menyebarluaskan kembali data dan informasi yang terkumpul pada tingkat nasional untuk dipisah-pisahkan dan dianalisis untuk keperluan perbandingan pengelolaan kependudukan antardaerah dalam bentuk laporan neraca kependudukan dan pembangunan.***

Untuk memudahkan pemanfaatan data dan informasi kependudukan, selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disajikan dalam bentuk buku Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan juga berisi gambaran kondisi kependudukan di suatu wilayah dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

Melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dapat menyediakan data kualitas penduduk berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, persebaran penduduk. Selanjutnya data kualitas dan kuantitas penduduk tersebut dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk berbagai kepentingan misalnya penyusunan profil kependudukan, perumusan kebijakan, analisis kebijakan dan perencanaan dibidang kependudukan.

Secara tidak langsung penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan merupakan perwujudan pemanfaatan data kependudukan oleh instansi pemerintah di daerah. Kerangka pikir pedoman penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok, yaitu :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung, kondisi terakhir dan apa yang diproyeksikan dikemudian hari.

2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk penanganannya sehingga menjadi berkualitas.
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional.
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya.
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk kebijakan pembangunan daerah.

B. Tujuan

Untuk menyajikan profil perkembangan kependudukan Kota Singkawang tahun 2023 adalah dalam rangka menyiapkan acuan bagi instansi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan dan juga diharapkan dapat digunakan oleh akademisi, pengamat kependudukan, pelaku bisnis dan lain sebagainya sebagai dasar untuk menyusun perencanaan program dan kegiatan pelayanan sosial dan ekonomi dasar.

C. Ruang Lingkup

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kualitatif yang berkaitan dengan pengembangan kualitas penduduk.
3. Data kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan pengarahan mobilitas penduduk.

D. Sumber Data

Sumber data penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Singkawang Tahun 2023 terdiri dari :

1. Data yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

E. Pengertian Umum dan Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).
2. *Administarsi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta

pendayagunaan hasilnya untuk pelayananj publik dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).

3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).
5. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan pekerjaan, produktivitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-undang Nomor 52 tahun 2009).
6. Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
7. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan/atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).
8. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-undang Nomor 24 tahun 2013).
9. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanent yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik).
10. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
11. Mobilitas Penduduk adalah merupakan gerak penduduk secara keruangan dengan melewati batas daerah administrasi tertentu seperti Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan.

12. Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional).
13. Mobilitas Penduduk Non-Permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative. Mobilitas penduduk Non-Permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang alik atau nglaju (commuting) dan menginap/mondok.
14. Penduduk Musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non-permanent yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
15. Mobilitas Penduduk Ulang-Alik atau Nglaju (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
16. Migrasi Kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.
17. Migrasi Semasa Hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya.
18. Migrasi Risen (resent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
19. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

F. Sistematika Penyajian Profil Kependudukan

Adapun materi yang disajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Singkawang ini tersusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini diuraikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, sumber data dan konsep penyusunan buku Profil Kependudukan.

Bab II : Gambaran Umum Kota Singkawang

Bab III : Perkembangan Kependudukan

Bab IV : Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Bab V : Penutup

BAB II

GAMBARAN KOTA SINGKAWANG

Pemerintah Kota Singkawang dibentuk pada tanggal 17 Oktober 2001, berdasarkan Undang-Undang nomor 12 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Singkawang, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat.

A. Letak Geografis.

Kota Singkawang memiliki posisi geografis spesifik, karena berbatasan langsung dengan laut Natuna dan dilintasi jalur utama jalan darat yang menghubungkan kawasan utara Kalimantan Barat dengan Kota Pontianak. Kota ini tepat berada diantara garis $108^{\circ} 52'14''$ – $109^{\circ} 09'46''$ BT dan $00^{\circ} 44'57''$ – $01^{\circ} 00'48''$ LU dan berada 0-2 m diatas permukaan laut.

Wilayah ini mempunyai kaitan historis yang sangat kuat dengan wilayah yang ada disekitarnya. Selain sebagai pusat pemerintahan Kota Singkawang juga menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Kabupaten Sambas masa lalu hingga kini. Bentang alamnya bervariasi, merupakan dataran rendah dataran tinggi yang berbukit dan bergunung-gunung.

Kota Singkawang diapit oleh 2 (dua) daerah otonom, yaitu pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sambas, disebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang, Sedangkan disebelah Barat berbatasan langsung dengan laut Natuna. Sejalan dengan pengembangan kawasan Natuna yang kaya kandungan sumber minyak dan gas bumi (Migas), letak strategis Kota Singkawang akan diuntungkan untuk menjadi kota penyangga dalam penyediaan kebutuhan barang dan jasa bagi wilayah tersebut. Disamping itu, Singkawang juga memiliki pantai sepanjang 27,6 km, sebagian pantai tersebut dimanfaatkan menjadi tempat wisata pantai bahari yaitu pasir panjang.

Gambar. 1. Peta kota Singkawang



B. Luas dan Batas Wilayah.

Sebagian besar wilayah Kota Singkawang merupakan daerah dataran rendah, yang memiliki luas wilayah sekitar 504,02 km² yang dibagi menjadi 5 wilayah Kecamatan antara lain :

1. Kecamatan Singkawang Selatan (224,48 Km² atau 44,54%)
2. Kecamatan Singkawang Timur (166,26 Km² atau 32,99 %)
3. Kecamatan Singkawang Utara (66,67 Km² atau 13,22 %)
4. Kecamatan Singkawang Tengah (31,57 Km² atau 6,26 %)
5. Kecamatan Singkawang Barat (15,04 Km² atau 2,98%)

Ini berarti bahwa Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 44,54%.

Batas wilayah Kota Singkawang adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sambas.
2. Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna

Gambar. 2. Batas Kota Singkawang



C. Hidrologi

Seperti wilayah Kalimantan pada umumnya, Kota Singkawang dilalui oleh beberapa sungai diantaranya Sungai Singkawang, Sungai Sedau dan lainnya. Sungai-sungai ini berperan sebagai saluran drainase primer utama, dan sarana mengangkut hasil produksi pertanian dan perikanan.

Khususnya Sungai Singkawang sebagai sungai utama yang membelah Kota Singkawang dengan kemiringan dasar dari Kota ke Pantai = $4,11 \times 10^{-5}$ dimana lebarnya berkisar antara 20–58 Meter lebih kurang dengan luas ± 5.378 Ha dan merupakan Daerah Aliran

Sungai (DAS) luasnya ± 5.378 Ha. Kedalaman air berkisar 2-4 meter pada saat air surut dan 6-7 meter pada waktu terjadi genangan.

Disebelah Selatan kota ini, terdapat sebuah danau yaitu danau Sarantangan yang memiliki luas kawasan $\pm 258,0$ ha terdiri dari luas dataran $\pm 64,3$ ha dan luas perairan $\pm 193,7$ ha. Kekayaan alam lain adalah Gunung Raya Pasi yang merupakan kawasan Cagar Alam Kota Singkawang (2.760 ha). Status tersebut mengingat keadaan alamnya merupakan kekhasan tumbuhan Satwa dan ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung alami.

D. Iklim

Secara Umum suhu udara cukup normal, tetapi sedikit bervariasi yaitu rata-rata sekitar 20 derajat celcius sampai 33 derajat celcius. Intensitas hujan cukup tinggi, diseluruh Wilayah Kota Singkawang dengan rata-rata ± 2.780 millimeter pertahun dan hampir merata. Curah hujan terjadi dengan rata-rata 134 hari hujan dalam setahun. Kecepatan angin mencapai 30-60 knot/jam, umumnya terjadi dilaut.

E. Gambaran Ekonomi

Sektor yang cukup penting dalam perekonomian Kota Singkawang adalah perdagangan karena merupakan sektor yang mempunyai peranan paling besar dalam pembentukan nilai tambah pada PDRB Kota Singkawang.

Dari data Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, laju pertumbuhan ekonomi Kota Singkawang berdasarkan PDRB atas harga konstan menurut Lapangan Usaha mengalami penurunan sebesar 2,43 persen. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk. Adakalanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi membutuhkan penduduk yang banyak dan berkualitas, sebaliknya untuk mensejahterakan penduduk membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dimasa yang saat ini terjadi di dunia khususnya di Indonesia, terlebih di Kota Singkawang adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai sektor ekonomi mengalami penurunan dan secara keseluruhan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Komposisi dan Persebaran Penduduk

1. Persebaran (Distribusi) Penduduk

Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat dengan luas 504 Km² didiami penduduk sebanyak 244.706 jiwa. Penduduk ini tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Singkawang Barat, Kecamatan Singkawang Selatan, Kecamatan Singkawang Tengah, Kecamatan Singkawang Timur dan Kecamatan Singkawang Utara.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Kota Singkawang menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	N	%	N	%	N	%
SINGKAWANG TENGAH	36,961	29.56	36,302	30.34	73,263	29.94
SINGKAWANG BARAT	27,466	21.97	26,556	22.19	54,022	22.08
SINGKAWANG TIMUR	12,852	10.28	11,739	9.81	24,591	10.05
SINGKAWANG UTARA	17,814	14.25	17,369	14.51	35,173	14.37
SINGKAWANG SELATAN	29,946	23.95	27,711	23.16	57,657	23.56
KOTA SINGKAWANG	125,039	100.00	119,667	100.00	244,706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa 29,94% penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Singkawang Tengah dan 22,08 % berada di Kecamatan Singkawang Barat. Konsentrasi penduduk di Kecamatan Singkawang Tengah terjadi karena kecamatan ini merupakan pusat kegiatan ekonomi. Sementara itu, kecamatan yang memiliki persentase penduduk relatif kecil adalah Kecamatan Singkawang Timur yakni 10,05 % dan Kecamatan Singkawang Utara yakni 14,37 %.

Jika dikaitkan jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan di dalam satu wilayah. Kepadatan penduduk (*density ratio*) Kota Singkawang pada tahun 2023 mencapai 486 jiwa/km², artinya setiap kilometer persegi wilayah Kota Singkawang dihuni oleh 486 jiwa.



Dengan memperhatikan kepadatan penduduk yang cukup pesat dan mengatasi penduduk menumpuk di satu wilayah, pada masa yang akan datang Pemerintah Kota perlu membuat kebijakan pengendalian dan persebaran penduduk dengan tetap memperhatikan rencana tata ruang kota, daya dukung dan daya tampung lingkungan. Sehingga dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial dapat diminimalisasi.

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN
SINGKAWANG TENGAH	73,263	31.57	2,321
SINGKAWANG BARAT	54,022	15.04	3,592
SINGKAWANG TIMUR	24,591	166.27	148
SINGKAWANG UTARA	35,173	66.67	528
SINGKAWANG SELATAN	57,657	224.47	257
KOTA SINGKAWANG	244,706	504.02	486

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Kepadatan penduduk Kota Singkawang mencapai 486 jiwa/km² pada tahun 2023. Kecamatan Singkawang Barat memiliki kepadatan penduduk yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu 3.592 jiwa/km², diikuti Kecamatan Singkawang Tengah yakni 2.321 jiwa/km², Kecamatan Singkawang Utara 528 jiwa/km², Kecamatan Singkawang Selatan 257 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk yang terendah terdapat di Kecamatan Singkawang Timur sebesar 148 jiwa/km².

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2022	Jumlah Penduduk Tahun 2023	LPP
SINGKAWANG TENGAH	72,307	73,263	1.31
SINGKAWANG BARAT	53,584	54,022	0.81
SINGKAWANG TIMUR	24,318	24,591	1.12
SINGKAWANG UTARA	33,607	35,173	4.55
SINGKAWANG SELATAN	56,511	57,657	2.01
KOTA SINGKAWANG	240,327	244,706	1.81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Laju pertumbuhan penduduk Kota Singkawang 1.81 persen. Kecamatan Singkawang Utara memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 4.55 persen diikuti Kecamatan Singkawang Selatan yang lain yaitu 2,01 persen. Sedangkan kecamatan lainnya mengalami penurunan. Laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu Kecamatan Singkawang Barat yakni 0.81 persen.

2. Komposisi Penduduk

a. Penduduk menurut Karakteristik Demografi

1) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin penting untuk diketahui, terutama ketika menyusun suatu perencanaan kebijakan dan program pembangunan suatu wilayah. Karena setiap kelompok umur penduduk mempunyai kebutuhan dan penanganan yang berbeda-beda. Kelompok penduduk berusia dibawah 5 tahun misalnya, masih memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan yang baik, peningkatan status gizi dan status kesehatan, mengingat kelompok ini rentan terhadap kematian. Hal yang sama, juga penting untuk kelompok remaja khususnya perempuan, ketika menyusun program-program kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan remaja perempuan menjadi calon ibu yang prima.

Dengan demikian informasi mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin penting untuk perencanaan untuk penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan dasar penduduk lainnya yang sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pekerjaan dan lain sebagainya. Tetapi juga sekaligus dapat digunakan untuk memperkirakan gambaran perkembangan penduduk pada masa yang akan datang melalui proses kelahiran dan kematian.

Tabel 4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Singkawang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

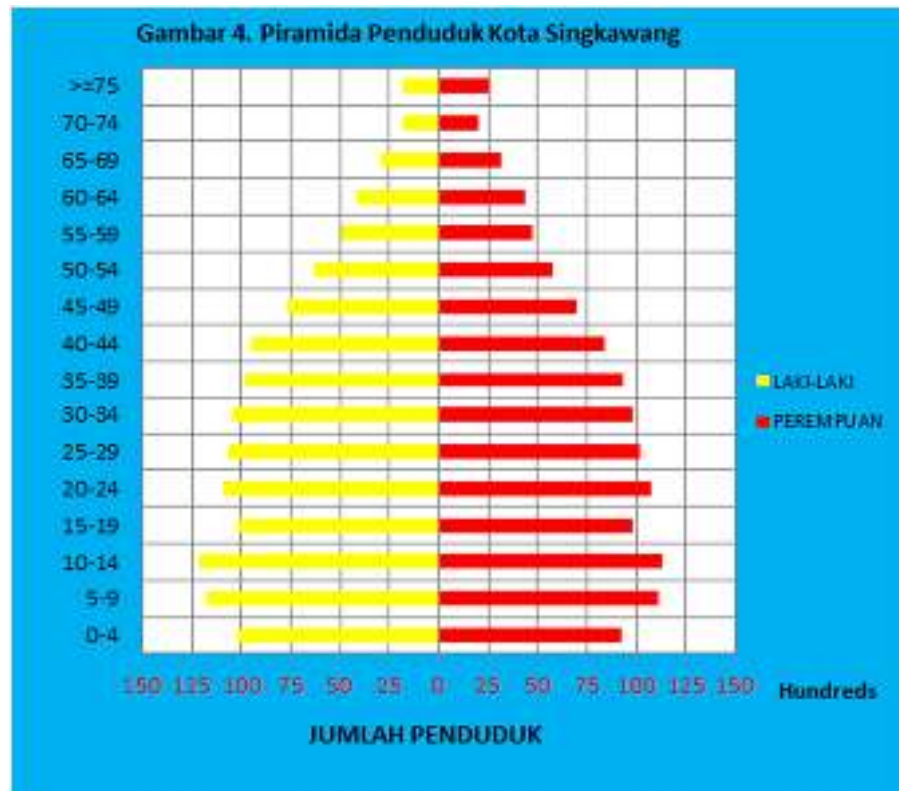
Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
0-4	10.176	8.14	9.279	7.75	19.455	7.95
5-9	11.730	9.38	11.094	9.27	22.824	9.33
10-14	12.144	9.71	11.343	9.48	23.487	9.60
15-19	10.192	8.15	9.785	8.18	19.977	8.16
20-24	10.884	8.70	10.774	9.00	21.658	8.85
25-29	10.627	8.50	10.215	8.54	20.842	8.52
30-34	10.465	8.37	9.799	8.19	20.264	8.28
35-39	9.757	7.80	9.307	7.78	19.064	7.79
40-44	9.495	7.59	8.436	7.05	17.931	7.33
45-49	7.624	6.10	6.959	5.82	14.583	5.96
50-54	6.274	5.02	5.803	4.85	12.077	4.94
55-59	4.927	3.94	4.756	3.97	9.683	3.96
60-64	4.181	3.34	4.335	3.62	8.516	3.48
65-69	2.965	2.37	3.165	2.64	6.130	2.51
70-74	1.779	1.42	2.011	1.68	3.790	1.55
>=75	1.819	1.45	2.606	2.18	4.425	1.81
Jumlah	125.039	100.00	119.667	100.00	244.706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Penduduk Kota Singkawang sebagian besar merupakan penduduk berusia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-44 tahun (48,93%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-44 tahun. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menampakkan hal yang sama. Proporsi penduduk pada umur tersebut, membutuhkan penyediaan fasilitas pendidikan lanjutan yang cukup, mudah dijangkau dan relatif murah, agar seluruh penduduk usia pendidikan dapat tertampung. Selain itu juga diperlukan lapangan kerja untuk mereka yang baru memasuki pasar kerja (*entry baru*).

Apabila dicermati lebih lanjut, 7,95 % persen penduduk Kota Singkawang merupakan balita dan 18,93 persen merupakan penduduk usia 5-14 tahun. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Daerah dalam penanganan penduduk balita dan usia 5-14 terutama dari segi kesehatan dan asupan gizi serta pelayanan pendidikan dasar.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Singkawang termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kota Singkawang pada bulan Desember 2023 adalah **28,59** tahun. Umur median ini terletak diantara 20-29 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Singkawang dikategorikan sebagai penduduk pertengahan (*intermediate*) yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).



Dari gambar 4 terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 5-9 tahun terlihat paling besar apabila dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Penduduk muda (5-9 tahun) naik dari tahun sebelumnya, maka dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar yang cukup banyak untuk menampung penduduk kelompok ini.

Yang perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa penduduk kelompok muda tersebut akan mulai memasuki kelompok umur produktif, sementara kelompok umur produktif yang ada sekarang juga menunjukkan persentase yang tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Lebih lanjut jika diperhatikan pada kelompok umur 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar.

Sementara itu penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Meskipun demikian lima tahun kedepan jumlah penduduk kelompok ini akan terus bertambah, karena umur harapan hidup juga terus meningkat baik secara regional maupun nasional. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pencapaian pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 5. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kota Singkawang
menurut Kecamatan, Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
SINGKAWANG TENGAH	36,961	29.56	36,302	30.99	101.8
SINGKAWANG BARAT	27,466	21.97	26,556	22.67	103.4
SINGKAWANG TIMUR	12,852	10.28	11,739	10.02	109.5
SINGKAWANG UTARA	17,814	14.25	17,359	14.82	102.6
SINGKAWANG SELATAN	29,946	23.95	27,711	23.66	108.1
KOTA SINGKAWANG	125,039	100.00	119,667	100.00	104.5

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 5 nampak bahwa rasio jenis kelamin Kota Singkawang sebesar 104,5 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Di Kota Singkawang menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di setiap kecamatan diatas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih besar daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Singkawang Timur memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 109,5 sedangkan rasio jenis kelamin terendah 102,6 terdapat di Kecamatan Singkawang Utara.

Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur Kota Singkawang Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
0-4	10,176	8.14	9,279	7.75	109.7
5-9	11,730	9.38	11,094	9.27	105.7
10-14	12,144	9.71	11,343	9.48	107.1
15-19	10,192	8.15	9,785	8.18	104.2
20-24	10,884	8.70	10,774	9.00	101.0
25-29	10,627	8.50	10,215	8.54	104.0
30-34	10,465	8.37	9,799	8.19	106.8
35-39	9,757	7.80	9,307	7.78	104.8
40-44	9,495	7.59	8,436	7.05	112.6
45-49	7,624	6.10	6,959	5.82	109.6
50-54	6,274	5.02	5,803	4.85	108.1
55-59	4,927	3.94	4,756	3.97	103.6
60-64	4,181	3.34	4,335	3.62	96.4
65-69	2,965	2.37	3,165	2.64	93.7
70-74	1,779	1.42	2,011	1.68	88.5
>75	1,819	1.45	2,606	2.18	69.8
Jumlah	125,039	100.00	119,667	100.00	104.5

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Secara biologis jumlah kelahiran laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Jika dilihat menurut umur, maka besar rasio jenis kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 109,7 yang artinya dari 100 balita perempuan terdapat 109 balita berjenis kelamin laki-laki. Pada kelompok umur yang lain terlihat gambaran yang sama, kecuali pada kelompok umur 60 tahun ke atas. Pada kelompok lansia, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Tabel 7. Struktur Umur Kota Singkawang, Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah (L + P)	
	n	%	n	%	n	%
0-14 (Muda)	34,050	27.23	31,716	26.50	65,766	26.88
15-64 (Produktif)	84,426	67.52	80,169	66.99	164,595	67.26
>65 (Tua)	6,563	5.25	7,782	6.50	14,345	5.86
Jumlah	125,039	100.00	119,667	100.00	244,706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Komposisi umur penduduk di suatu wilayah juga dapat dihubungkan dengan *Dependency Ratio (DR)* atau angka ketergantungan. Angka Ketergantungan secara umum dapat menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok umur produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok umur muda (kurang dari 15 tahun) dan kelompok umur tua (65 tahun ke atas). Semakin kecil *Dependency Ratio*, maka semakin kecil pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Jika diperhatikan berdasarkan struktur umur penduduk menurut kelompok usiamuda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan usia lanjut (65 tahun ke atas), maka 67,26 persen penduduk Kota Singkawang merupakan penduduk usia kerja, dan selebihnya adalah 26,88 persen merupakan penduduk usia muda dan 5,86 persen merupakan penduduk usia lanjut. Pada tahun 2023 beban ketergantungan usia muda dan tua sebesar 48,67 persen. Kondisi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Singkawang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi sehingga penduduk produktif dapat berperan maksimal apabila tersedia lapangan kerja yang cukup dan didukung kualitas SDM yang memadai. Manakala kondisi ini dapat diwujudkan, maka dapat dipastikan bahwa investasi dan tabungan masyarakat Kota Singkawang akan semakin meningkat yang pada tahap selanjutnya akan dapat dimanfaatkan untuk investasi ekonomi daerah ini.

**Tabel 8. Ratio Ketergantungan Kota Singkawang
(Dependency Ratio)**

KECAMATAN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
SINGKAWANG TENGAH	39.33	8.21	47.55
SINGKAWANG BARAT	35.00	11.41	46.41
SINGKAWANG TIMUR	43.11	7.75	50.87
SINGKAWANG UTARA	44.18	7.35	51.53
SINGKAWANG SELATAN	41.63	8.01	49.64
Kota Singkawang	39.96	8.72	48.67

**Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023,
diolah**

Jika diperhatikan menurut kecamatan, rasio ketergantungan tertinggi terdapat di Kecamatan Singkawang Utara yaitu sebesar 51,53 persen yang disumbangkan dari Rasio Ketergantungan Usia Muda sebesar 39,96 persen dan Rasio Ketergantungan Usia Tua sebesar 8,72. Sedangkan kecamatan dengan rasio ketergantungan terendah terdapat di Kecamatan Singkawang Barat yaitu sebesar 46,41 dimana 35,00 diantaranya berasal dari kelompok usia muda, dan 11,41 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut. Sementara itu, Kecamatan Singkawang Utara selain menjadi RK total tertinggi, juga

merupakan RK Muda tertinggi. Disisi lain RK Tua tertinggi adalah Singkawang Barat yaitu sebesar 11,41.

Tabel 9 . Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin Kota Singkawang, Tahun 2023

JENIS KELAMIN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
LAKI-LAKI	40.33	7.77	48.10
PEREMPUAN	39.56	9.71	49.27
L + P	39.96	8.72	48.67

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dilihat menurut jenis kelamin nampak bahwa pada penduduk usia muda angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara alamiah, penduduk laki-laki diusia muda lebih besar dibanding penduduk perempuan, namun pada usia lanjut terjadi sebaliknya yaitu penduduk perempuan lebih besar dibanding laki-laki.

b. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 10. Distribusi Jumlah dan Proporsi Umur 10 Tahun ke Atas menurut

Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	37.828	30.25	36.424	30.44	74.252	30.34
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	18.429	14.74	17.107	14.30	35.536	14.52
TAMAT SD/SEDERAJAT	26.825	21.45	26.091	21.80	52.916	21.62
SLTP/SEDERAJAT	14.105	11.28	13.400	11.20	27.505	11.24
SLTA/SEDERAJAT	21.919	17.45	19.097	15.96	40.916	16.72
DIPLOMA III	264	0.21	495	0.41	759	0.31
AKADEMI/DIPLOMA IVS. MUDA	1.237	0.99	1.943	1.62	3.180	1.30
DIPLOMA IV/STRATA I	4.198	3.36	4.925	4.12	9.127	3.73
STRATA I	320	0.26	179	0.15	499	0.20
STRATA II	14	0.011	2	0.002	16	0.007
Jumlah	125,039	100.00	119,667	100.00	244,706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Singkawang umur 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan sampai dengan bulan Desember tahun 2023 relatif masih rendah 36,14 persen penduduk Kota Singkawang belum tamat SD atau hanya tamat SD. Proporsi yang tidak bersekolah lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan menyamai penduduk laki-laki.

Pada jenjang pendidikan menengah, proporsi persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan hampir sama dengan proporsi penduduk laki-laki. Akan tetapi untuk menamatkan SLTA, proporsi perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

2) Jumlah Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 11. Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kecamatan Kota Singkawang, Tahun 2023

Agama	SINGKAWANG TENGAH		SINGKAWANG BARAT		SINGKAWANG TIMUR		SINGKAWANG UTARA		SINGKAWANG SELATAN		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
ISLAM	57.758	78,81	16.523	30,78	7.273	25,53	25.453	83,77	22.225	33,55	133.327	54,43
KRISTEN	2.412	3,29	3.331	6,17	3.159	12,35	505	1,44	4.422	7,67	13.829	5,65
KATHOLIK	1.755	2,40	3.277	6,07	3.154	12,15	321	0,91	4.535	8,04	18.143	7,41
HINDU	2	0,00	15	0,03	7	0,03	1	0,00	41	0,07	67	0,03
BUDHA	11.121	15,18	30.343	55,61	5.919	24,07	4.551	13,25	25.279	43,84	77.020	31,47
KONGHU CU	257	0,32	725	1,34	79	0,32	221	0,63	1.053	1,83	2.316	0,95
ALIRAN KEPERCAYAAN	0	0,00	3	0,01	0	0,00	1	0,00	3	0,00	4	0,00
Jumlah	73.263	100,00	54.022	100,00	24.591	100,00	25.173	100,00	57.657	100,00	244.706	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Proporsi penduduk Kota Singkawang yang menganut agama Islam sebesar 54,48 persen diikuti agama Budha yaitu 31,47 persen, agama Katholik yaitu 7,41 persen, dan agama Kristen 5,65 persen. Dan hanya sebagian kecil saja yang menganut agama Hindu, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan yaitu 0,98 persen.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Singkawang Tengah merupakan wilayah dengan agama Islam terbesar yaitu 57.736 jiwa, diikuti Kecamatan Singkawang Utara yaitu 29.463 jiwa, Kecamatan Singkawang Selatan yaitu 22.226 jiwa, Kecamatan Singkawang Barat yaitu 16.629 jiwa, dan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Singkawang Timur yaitu 7.273 jiwa. Pembauran antara penduduk asli dan penduduk keturunan Tionghoa, sudah cukup baik dengan adanya berbagai kegiatan agama di wilayah ini.

Agama kedua terbesar setelah Islam yang dianut penduduk Kota Singkawang adalah agama Budha. Kecamatan Singkawang Barat merupakan wilayah dengan agama Budha terbesar yaitu 30.040 jiwa, diikuti Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 25.279 jiwa, Kecamatan Singkawang Tengah sebesar 11.121 jiwa, Kecamatan Singkawang Timur sebesar 5.919 jiwa, Kecamatan Singkawang Utara sebesar 4.661 jiwa.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus.

Banyaknya penduduk penyandang cacat di Kota Singkawang disajikan pada Tabel 12. Dari Tabel 12 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Singkawang pada tahun 2023 sebesar 377 orang.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Kota Singkawang, Tahun 2023

JENIS KECACATAN	SINGKAWANG TENGAH	SINGKAWANG BARAT	SINGKAWANG TIMUR	SINGKAWANG UTARA	SINGKAWANG SELATAN	JUMLAH
CACAT FISIK	7	7	9	8	6	37
CACAT NETRA/ BUTA	3	1	1	3	2	10
CACAT RUNGU/ WICARA	24	23	2	14	18	81
CACAT MENTAL/ JIWA	82	66	8	33	31	219
CACAT FISIK DAN MENTAL	3	2	0	0	1	6
CACAT LAINNYA	8	4	2	2	8	24
Jumlah	127	102	22	60	66	377

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Singkawang Tengah yakni 127 orang, sedangkan kecamatan yang terendah berada di Kecamatan Singkawang Timur yakni 22 orang.

Jika dirinci menurut jenis kecacatannya, jenis kecacatan terbesar adalah cacat mental/jiwa, diikuti cacat rungu/wicara, cacat fisik, cacat lainnya, cacat cacat netra/buta, dan cacat fisik dan mental.

Tabel 13. Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Singkawang, Tahun 2023

Kecamatan	Penyandang Cacat		L + P
	Laki-Laki	Perempuan	
SINGKAWANG TENGAH	88	30	118
SINGKAWANG BARAT	72	27	99
SINGKAWANG TIMUR	12	39	51
SINGKAWANG UTARA	36	10	46
SINGKAWANG SELATAN	39	24	63
Jumlah	247	130	377

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penyandang cacat terbesar adalah penduduk laki-laki (Tabel 13). Jumlah penyandang cacat di Kota Singkawang memang kecil, tetapi tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

4) Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga.

Tabel 14. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin, Jenis Kelamin, dan Kecamatan, Kota Singkawang Tahun 2023

Jenis Kelamin/ Kecamatan	BELUM KAWIN		SUDAH KAWIN		TOTAL		KAWIN		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	71.134	55,56	5.995	8,39	77.129	1,65	48.938	38,07	125.059	100,00
SINGKAWANG TENGAH	20.771	64,95	552	2,66	21.323	1,95	15.152	41,32	36.475	100,00
SINGKAWANG BARAT	16.352	58,49	739	4,51	17.091	1,38	10.376	38,83	27.467	100,00
SINGKAWANG TIMUR	1.517	60,93	241	1,66	1.758	1,74	4.813	37,45	12.771	100,00
SINGKAWANG UTARA	8.470	50,88	353	2,62	8.823	1,27	7.838	43,83	17.661	100,00
SINGKAWANG SELATAN	17.870	69,47	545	3,11	18.415	1,67	10.333	36,73	28.748	100,00
PEREMPUAN	57.955	47,53	5.981	10,30	63.936	7,30	40.523	40,78	125.897	100,00
SINGKAWANG TENGAH	17.182	46,33	1.214	3,34	18.396	1,35	11.704	32,43	30.100	100,00
SINGKAWANG BARAT	12.752	47,31	314	2,44	13.066	0,89	10.756	39,52	28.822	100,00
SINGKAWANG TIMUR	5.700	49,79	209	2,46	5.909	0,54	4.004	41,53	11.779	100,00
SINGKAWANG UTARA	7.050	45,30	454	2,62	7.504	0,99	7.918	45,39	17.422	100,00
SINGKAWANG SELATAN	17.008	49,91	710	2,88	17.718	0,73	11.250	40,75	38.968	100,00
L + P	129.089	52,53	11.976	9,39	141.065	4,40	89.461	40,50	250.956	100,00
SINGKAWANG TENGAH	37.953	52,95	1.766	2,35	39.719	4,37	26.856	41,72	66.575	100,00
SINGKAWANG BARAT	29.104	59,30	1.053	3,67	30.157	3,44	21.132	36,39	51.289	100,00
SINGKAWANG TIMUR	7.237	54,32	253	2,58	7.490	4,08	5.831	39,43	13.321	100,00
SINGKAWANG UTARA	15.520	49,28	804	2,81	16.324	3,60	15.754	44,79	36.078	100,00
SINGKAWANG SELATAN	34.848	54,85	1.351	2,39	36.199	4,10	22.582	38,55	58.781	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel 14, menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di Kota Singkawang. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Kota Singkawang didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 52,51 persen. Hal ini terlihat, baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan

atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup maupun cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Tabel 35. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kota Singkawang, Tahun 2023

Kelompok Umur	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-4	15.466	76.14							15.466	7.55
5-9	22.824	17.75							22.824	9.33
10-14	27.687	18.78							27.687	9.68
15-19	15.007	76.44	125	0.74	1	0.02			15.913	3.16
20-24	16.004	74.37	3.526	3.57	124	1.38	4	0.04	21.658	3.65
25-29	9.830	7.68	10.441	10.53	451	7.06	30	0.28	20.812	3.67
30-34	5.155	4.02	14.025	14.19	567	74.59	105	0.80	20.264	3.28
35-39	3.253	2.61	14.275	14.54	1.637	18.67	267	2.24	19.432	7.09
40-44	2.581	1.66	10.563	14.15	1.175	17.67	381	3.62	17.331	7.33
45-49	1.437	1.16	11.553	11.65	912	13.67	620	5.75	14.523	5.96
50-54	593	0.78	9.571	9.59	673	13.23	860	7.88	12.177	4.94
55-59	553	0.45	7.471	7.55	480	7.29	1.179	10.93	9.683	3.96
60-64	444	0.36	6.047	6.12	317	4.82	1.733	15.33	8.541	2.48
65-69	293	0.23	3.634	3.54	181	2.75	1.755	16.36	6.160	2.51
70-74	182	0.15	2.622	2.65	56	1.37	1.515	14.06	5.790	1.95
>75	185	0.14	1.732	1.81	71	1.23	2.375	22.03	4.425	1.87
Jumlah	128.498	100.00	33.843	100.00	6.531	100.00	13.787	100.00	244.706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi BPS Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-29 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja dari luar daerah.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atas 55 tahun. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

Menarik untuk diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (15-19 tahun) yang sudah berstatus kawin. Hal ini memerlukan perhatian

pemerintah Kota Singkawang yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 9 tahun.

Rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Singkawang adalah **25,80** tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Singkawang pada tahun 2023 adalah umur 27 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

B. Keluarga

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*Extended Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 16. Rata Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Singkawang, Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
SINGKAWANG TENGAH	73.263	22.900	3.20
SINGKAWANG BARAT	54.022	17.468	3.09
SINGKAWANG TIMUR	24.591	7.369	3.34
SINGKAWANG UTARA	35.173	10.675	3.29
SINGKAWANG SELATAN	57.667	17.217	3.35
Kota Singkawang	244.706	75.629	3.24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan Jumlah keluarga di Kota Singkawang sebanyak 69.846 keluarga yang tersebar di 5 kecamatan. Kecamatan Singkawang Tengah memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 22.900 keluarga kemudian disusul oleh kecamatan Singkawang Barat sebanyak 17.468 keluarga kemudian kecamatan Singkawang Selatan sebanyak 17.217 kemudian kecamatan Singkawang Utara sebanyak 10.675 keluarga, sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Singkawang Timur yakni 7.369 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Singkawang sebanyak 3,24 orang atau 3 sampai 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Singkawang lebih banyak merupakan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga berkisar 3-4 orang per keluarga.

Informasi ini penting bagi pemerintah Kota Singkawang untuk menyusun rencana pembangunan perumahan, misalnya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Pada Tabel 17 Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar pada tahun 2023 yaitu 47.65 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase paling sedikit yaitu 0 persen. Jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga sebanyak 58.432 namun hanya 46.290 yang memiliki pasangan (Istri). Sekitar 12.142 laki-laki sebagai kepala keluarga yang tidak memiliki pasangan.

Tabel 17. Jumlah dan Proporsi Anggota Keluarga menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Singkawang Tahun 2023

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	58,432	46.73	17,197	14.37	75,629	30.91
SUAMI	-	0.00	-	0.00	-	0.00
ISTRI	-	0.00	46,290	38.68	46,290	18.92
ANAK	63,653	50.91	52,943	44.24	116,596	47.65
MENANTU	1	0.00	2	0.00	3	0.00
CUCU	643	0.51	569	0.48	1,212	0.50
ORANGTUA	31	0.02	233	0.19	264	0.11
MERTUA	15	0.01	115	0.10	130	0.05
FAMILI LAIN	2,219	1.77	2,236	1.87	4,455	1.82
PEMBANTU	-	0.00	1	0.00	1	0.00
LAINNYA	45	0.04	81	0.07	126	0.05
Jumlah	125,039	100.00	119,667	100.00	244,706	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga sebesar 17.197 jiwa atau sekitar 14.37 persen.

Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai. Penduduk perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Hal lain juga menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus tidak bekerja, berpendidikan rendah dan berada pada kelompok miskin.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan

proporsi yang rendah yaitu sekitar 2.48 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Singkawang jumlahnya tidak besar. Namun demikian dari segi jumlah, angka yang dihasilkan cukup besar terutama anggota keluarga yang tinggal bersama dengan kepala keluarga perempuan.

3) Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Informasi tentang Karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Di Kota Singkawang, proporsi perempuan sebagai kepala keluarga cukup besar yaitu 22,74 persen dan sekitar 77,26 persen kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 18. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Singkawang menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

KECAMATAN	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
SINGKAWANG TENGAH	17.781	30.43	5.119	29.77	22.900	30.28
SINGKAWANG BARAT	12.721	21.77	4.747	27.60	17.468	23.10
SINGKAWANG TIMUR	5.833	9.98	1.536	8.93	7.369	9.74
SINGKAWANG UTARA	8.716	14.92	1.959	11.39	10.675	14.11
SINGKAWANG SELATAN	13.381	22.90	3.836	22.31	17.217	22.77
KOTA SINGKAWANG	58.432	100.00	17.197	100.00	75.629	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan Tabel 18, proporsi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dan kecamatan, penduduk Kecamatan Singkawang Tengah merupakan wilayah yang memiliki jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki paling besar yaitu 17.781 jiwa atau 30,43 persen demikian dengan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan sebesar 5.119 jiwa atau 29,77 persen diikuti oleh Kecamatan Singkawang Barat dengan kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebesar 12.721 jiwa atau 21,77 persen dan berjenis kelamin perempuan 4.747 jiwa atau 27,60 persen. Sedangkan Kecamatan

Singkawang Timur merupakan wilayah terkecil kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu 5.833 jiwa atau 9,98 persen dan 1.536 Jiwa atau 8,93 persen.

Tabel 19. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Singkawang menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	4,788	8.19	2,585	15.03	7,373	9.75
KAWIN	48,699	83.34	2,851	16.58	51,550	68.16
CERAI HIDUP	2,925	5.01	3,413	19.85	6,338	8.38
CERAI MATI	2,020	3.46	8,348	48.54	10,368	13.71
JUMLAH	58,432	100.00	17,197	100.00	75,629	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Selanjutnya jika dikaitkan dengan status kawin, umumnya kepala keluarga di Kota Singkawang berstatus kawin yakni 68,16 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan yaitu masing-masing 83,34 persen dan 16,58 persen (Tabel 19) Konstruksi sosial bahwa laki-laki adalah kepala keluarga membuktikan hal tersebut.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 9,75 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan lebih kecil daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Jika diperhatikan lebih lanjut, persentase kepala keluarga yang bersatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 22,09 persen, dimana proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga laki-laki. Laki-laki pada umumnya segera melakukan perkawinan kembali sesudah terjadi perceraian, sementara perempuan lebih banyak yang menunda dengan berbagai alasan.

Jika diperhaikan Tabel 19 dan Tabel 17, terdapat informasi yang berbeda, yaitu terdapat 2.851 jiwa kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin, sementara tabel 17 menunjukkan sebanyak 17.197 jiwa kepala keluarga perempuan.

Tabel 20. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Kawin Kota Singkawang Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki								Perempuan								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
15-19	38	1,44	22	0,85	3	0,10	0	0,00	194	4,02	2	0,01	1	0,00	0	0,00	196	0,25
20-24	486	10,13	554	1,36	23	0,05	0	0,00	474	10,34	45	1,56	54	2,75	4	0,05	2,081	2,35
25-29	714	14,83	4,034	8,26	953	5,52	3	0,05	414	15,51	231	3,85	269	5,36	26	0,05	5,696	7,34
30-34	656	13,63	5,312	12,96	375	12,32	27	1,34	296	11,43	297	9,43	553	16,11	77	0,52	8,585	11,35
35-39	630	13,23	5,334	12,71	462	16,32	46	2,38	252	9,33	246	12,85	363	16,29	183	2,13	9,283	12,25
40-44	582	12,57	7,029	16,43	578	19,76	83	4,21	229	8,63	388	15,61	577	16,33	259	2,52	9,784	12,94
45-49	452	9,43	5,024	12,31	444	15,18	143	5,45	223	8,63	348	13,31	443	13,30	459	5,30	8,544	11,33
50-54	434	8,44	5,128	12,55	309	10,56	151	7,48	186	7,23	289	9,44	348	10,20	657	8,27	7,523	9,93
55-59	296	5,23	4,127	9,41	242	8,27	133	6,31	121	4,68	274	8,43	238	6,74	363	11,91	6,343	8,34
60-64	244	5,13	3,426	7,84	143	4,85	252	14,48	80	3,13	246	8,03	156	4,57	1,353	16,57	5,399	7,28
65-69	140	3,03	2,237	4,78	89	3,04	263	17,12	71	2,58	199	5,49	87	2,49	1,263	16,36	4,963	6,69
70-74	86	1,67	1,235	2,74	33	1,13	303	15,38	47	1,62	116	4,07	51	1,45	1,153	13,35	3,123	4,13
75+	56	1,13	1,226	2,92	32	1,06	467	22,52	73	2,63	176	5,17	51	0,91	1,059	26,24	3,740	4,95
Jumlah	4,738	100,00	43,628	100,00	2,835	100,00	2,384	100,00	2,584	100,00	22,591	100,00	3,413	100,00	8,243	100,00	75,529	100,00

Sumber: Data hasil pengolahan Sensus Semester II Tahun 2023, dikalin

Selanjutnya jika kepala keluarga ini di kaitkan dengan kelompok umur dan status kawin, maka dari Tabel 20 terlihat bahwa sebagian besar keluarga di Kota Singkawang dikepalai oleh kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki yang berumur antara 30-54 tahun yaitu sebesar **64,15** persen. Ini menunjukkan bahwa Kota Singkawang merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Jika dikaitkan dengan status kawin menurut kelompok umur, maka terlihat bahwa proporsi tertinggi kepala keluarga yang berstatus belum kawin berada pada kelompok umur 20-49 tahun. Sedangkan proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 25-59 tahun, dan kepala keluarga berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 30-54 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Dilihat dari jenis kelamin, nampak bahwa dugaan perempuan menjadi kepala keluarga tertinggi berada pada usia 50 tahun ke atas adalah benar, karena ternyata kepala keluarga perempuan tersebut memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu perhatian lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Tabel 21. Jumlah dan Proporsi kepala Keluarga menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan, Kota Singkawang, Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.144	1.96	1.591	9.25	2.735	3.62
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	4.718	8.07	2.133	12.40	6.851	9.06
TAMAT SD/SEDERAJAT	19.589	33.52	6.977	40.57	26.566	35.13
SLTP/SEDERAJAT	9.840	16.84	2.437	14.17	12.277	16.23
SLTA/SEDERAJAT	17.559	30.05	3.243	18.86	20.802	27.51
DIPLOMA III	254	0.43	88	0.51	342	0.45
AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	1.146	1.96	179	1.04	1.325	1.75
DIPLOMA IV/STRATA I	3.862	6.61	521	3.03	4.383	5.80
STRATA II	307	0.53	28	0.16	335	0.44
STRATA III	13	0.02	-	-	13	0.02
Jumlah	58,432	100.00	17,197	100.00	75,629	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel. 21 menyajikan jumlah dan persentase kepala keluarga menurut pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut nampak bahwa 35,13 persen kepala keluarga berpendidikan tamat Sekolah Dasar dan 27,51 persen tamat SLTA/ sederajat. Proporsi yang tidak sekolah lebih tinggi kepala keluarga perempuan dibandingkan kepala keluarga laki-laki (9,25 % berbanding 1,96 %). Pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, proporsi kepala keluarga perempuan yang menamatkan sekolah menengah lebih rendah dibandingkan kepala keluarga laki-laki.

Tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Selain itu pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarga.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Berkaitan dengan tingginya proporsi kepala keluarga perempuan yang tamat SD/ sederajat, belum tamat SD/ sederajat, dan tidak sekolah, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Hal ini dibuktikan dengan jenis kegiatan yang dimiliki oleh kepala keluarga sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang Tahun 2023

Jenis Kegiatan	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	589	1.01	537	3.12	1.126	1.49
Bekerja	55.590	95.15	4.626	26.90	60.216	79.63
Mengurus Rumah Tangga	3	0.01	11.183	65.04	11.186	14.79
Pelajar/Mahasiswa	702	1.20	545	3.17	1.247	1.65
Pensiunan	1.542	2.64	304	1.77	1.846	2.44
Jumlah	58,426	100.00	17,195	100.00	75,621	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 22 terlihat bahwa 79,63 persen kepala keluarga Kota Singkawang bekerja. Proporsi ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni 95,15 persen dibandingkan pada kepala keluarga perempuan yakni 26,90 persen, yang menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sangat menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu 14,79 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yakni 65,04 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,44 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yakni 2,64 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 1,77 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya kepala keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,49 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 1,65 persen. Untuk itu pemerintah Kota Singkawang perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja dan kepala keluarga yang berstatus pelajar/mahasiswa, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kota Singkawang perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 23 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,
Kota Singkawang, Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	laki-laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	589	1.01	537	3.12	1,126	1.49
MENGURUS RUMAH TANGGA	3	0.01	11,183	65.04	11,186	14.79
PELAJAR/MAHASISWA	702	1.20	545	3.17	1,247	1.65
PENSUNAN	1,542	2.64	304	1.77	1,846	2.44
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2,569	4.40	477	2.77	3,046	4.03
TENTARA NASIONAL INDONESIA	1,342	2.30	0	0.00	1,342	1.77
KEPOLISIAN RI	747	1.28	4	0.02	751	0.99
PERDAGANGAN	138	0.24	11	0.06	149	0.20
PETANI/PEKEBUN	7,237	12.39	767	4.46	8,004	10.58
PETERNAK	18	0.03	0	0.00	18	0.02
NELAYAN/PERIKANAN	655	1.12	2	0.01	657	0.87
INDUSTRI	7	0.01	0	0.00	7	0.01
KONSTRUKSI	25	0.04	0	0.00	25	0.03
TRANSPORTASI	15	0.03	0	0.00	15	0.02
KARYAWAN SWASTA	2,771	4.74	267	1.55	3,038	4.02
KARYAWAN BUMN	262	0.45	11	0.06	273	0.36
KARYAWAN BUMD	72	0.12	2	0.01	74	0.10
KARYAWAN HONORER	299	0.51	33	0.19	332	0.44
BURUH HARIAN LEPAS	2,666	4.56	28	0.16	2,694	3.56
BURUH TANI/PERKEBUNAN	209	0.36	10	0.06	219	0.29
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	19	0.03	0	0.00	19	0.03
BURUH PETERNAKAN	3	0.01	0	0.00	3	0.00
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	12	0.07	12	0.02
TUKANG CUKUR	9	0.02	0	0.00	9	0.01
TUKANG LISTRIK	4	0.01	0	0.00	4	0.01
TUKANG BATU	4	0.01	0	0.00	4	0.01
TUKANG KAYU	38	0.07	0	0.00	38	0.05
TUKANG SOL SEPATU	2	0.00	0	0.00	2	0.00
TUKANG LAS/PANDAI BESI	9	0.02	0	0.00	9	0.01
TUKANG JAHIT	16	0.03	10	0.06	26	0.03
TUKANG GIGI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
PENATA RIAS	0	0.00	2	0.01	2	0.00
MEKANIK	43	0.07	0	0.00	43	0.06
SENIMAN	6	0.01	0	0.00	6	0.01
TABIB	0	0.00	1	0.01	1	0.00
PENDETA	53	0.09	3	0.02	56	0.07
PASTOR	6	0.01	0	0.00	6	0.01
WARTAWAN	4	0.01	0	0.00	4	0.01
USTADZ/MUBALIGH	3	0.01	0	0.00	3	0.00
JURU MASAK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	25	0.04	1	0.01	26	0.03
DOSEN	26	0.04	1	0.01	27	0.04
GURU	185	0.32	60	0.35	245	0.32
PENGACARA	17	0.03	0	0.00	17	0.02
NOTARIS	15	0.03	1	0.01	16	0.02
KONSULTAN	8	0.01	0	0.00	8	0.01
DOKTER	43	0.07	2	0.01	45	0.06
BIDAN	8	0.01	1	0.01	9	0.01
PERAWAT	60	0.10	3	0.02	63	0.08
APOTEKER	3	0.01	0	0.00	3	0.00
PELAUT	8	0.01	0	0.00	8	0.01
PENELITI	1	0.00	1	0.01	2	0.00
SOPIR	126	0.22	0	0.00	126	0.17
PARANORMAL	1	0.00	0	0.00	1	0.00
PEDAGANG	425	0.73	31	0.18	456	0.60
BIARAWATI	2	0.00	3	0.02	5	0.01
WIRASWASTA	35,387	60.57	2,881	16.75	38,268	50.60
PEKERJAAN LAINNYA	3	0.01	1	0.01	4	0.01
Jumlah	58,426	100.00	17,195	100.00	75,621	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, kepala keluarga Kota Singkawang adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai wiraswasta yaitu 50,60 persen dan mengurus rumah tangga yaitu 14,79 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai wiraswasta lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, sedangkan kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga lebih mendominasi.

C. Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penambahan jumlah penduduk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan, kebutuhan sandang dan kebutuhan lainnya. Di masa depan bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan, dan kemudian pada gilirannya akan masuk angkatan kerja dan membutuhkan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

**Tabel 24. Jumlah dan Proporsi Kelahiran Hidup
Kota Singkawang, Tahun 2023**

Kecamatan	Kelahiran Hidup	
	n	%
SINGKAWANG TENGAH	891	29.07
SINGKAWANG BARAT	549	17.91
SINGKAWANG TIMUR	344	11.22
SINGKAWANG UTARA	529	17.26
SINGKAWANG SELATAN	752	24.54
KOTA SINGKAWANG	3,065	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kelahiran dan menerbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kelahiran yang diterbitkan akta kelahirannya.

Jumlah kelahiran Kota Singkawang tahun 2023 tercatat 3.065 kelahiran hidup (Tabel 24). Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah kelahiran terbesar berada di Kecamatan Singkawang Tengah yaitu 891 kelahiran hidup (29,07%), diikuti Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 752 kelahiran hidup (24,54%). Sedangkan jumlah kelahiran terkecil berada di Kecamatan Singkawang Timur yaitu sebesar 344 kelahiran hidup (11,22%).

Dengan jumlah kelahiran sebesar 3.065 bayi berarti tambahan penduduk Kota Singkawang pada tahun 2023 sebanyak 3.065 jiwa. Jika jumlah bayi yang dilahirkan konstan selama 5 tahun ke depan, maka selama 5 tahun akan memperoleh tambahan jumlah penduduk sebanyak 15.325 jiwa. Dengan demikian selama lima tahun kedepan diperlukan tambahan kebutuhan pelayanan dasar yang harus disediakan Pemerintah Kota Singkawang.

2) Angka Kelahiran Kasar (CBR/Crude Birth Rate)

Angka kelahiran kasar menggambarkan banyaknya kelahiran dalam satu tahun terhadap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*), disajikan pada Tabel 25 di bawah ini.

**Tabel 25. Angka Kelahiran Kasar / Crude birth Rate (CBR)
Kota Singkawang, Tahun 2023**

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup ^{*)}	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	AKK /CBR
SINGKAWANG TENGAH	891	72,785	12.24
SINGKAWANG BARAT	549	53,803	10.20
SINGKAWANG TIMUR	344	24,455	14.07
SINGKAWANG UTARA	529	34,390	15.38
SINGKAWANG SELATAN	752	57,084	13.17
KOTA SINGKAWANG	3,065	242,517	12.64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 25 di atas, nampak bahwa Angka Kelahiran Kasar Kota Singkawang sebesar 12,64 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2023 terjadi 12 kelahiran hidup.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, Angka Kelahiran Kasar (AKK) terbesar terjadi di Kecamatan Singkawang Utara yaitu 15,38 persen, diikuti Kecamatan Singkawang Timur yaitu 14,07 persen. Sedangkan Angka Kelahiran Kasar terkecil berada di Kecamatan Singkawang Barat yaitu 10,20 persen.

D. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kematian merupakan parameter demografi yang berfungsi mengurangi jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk di suatu daerah. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) komponen demografi selain kelahiran (fertilitas) dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk.

Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui jumlah riil kematian per kelurahan yang tercatat masih belum bisa dilakukan hal ini dikarenakan belum optimalnya pemanfaatan system SIAK pada tingkat kecamatan dan kelurahan.

1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kota Singkawang belum sepenuhnya tercatat dalam database SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (up to date). Kasus yang terjadi di Kota Singkawang hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian. data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut.

Banyaknya jumlah kematian dalam satu wilayah berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan, kondisi sosial, ekonomi, dan adat istiadat.

Tabel 26. Jumlah Kematian Per Kecamatan Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Kematian	
	n	%
SINGKAWANG TENGAH	617	30.80
SINGKAWANG BARAT	560	27.96
SINGKAWANG TIMUR	203	10.13
SINGKAWANG UTARA	194	9.69
SINGKAWANG SELATAN	429	21.42
KOTA SINGKAWANG	2,003	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel 26 terlihat bahwa tahun 2023 jumlah kematian yang tercatat pada Data Konsolidasi Semester II 2023 di Kota Singkawang berdasarkan wilayah per kecamatan sebanyak 2.003 jiwa. Apabila dilihat menurut kecamatan, jumlah kematian terbesar berada pada Kecamatan Singkawang Tengah yaitu 617 jiwa (30,80%) diikuti Kecamatan Singkawang Barat 560 jiwa (27,96%), Kecamatan Singkawang Selatan 429 jiwa (21,42%). Kecamatan

Singkawang Timur 203 Jiwa (10,13%) Kecamatan Singkawang Utara 194 jiwa (9,69%).

Data kematian per kecamatan tersebut merupakan data kematian yang dicatat berdasarkan laporan permohonan penduduk pada saat proses pembuatan dokumen kependudukan dan diketahui oleh pihak kelurahan dan kecamatan terkait.

2) Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*) adalah angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi dalam satu tahun untuk setiap 1000 penduduk.

Angka Kematian Kasar ini untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk.

Tabel 27. Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Kematian *)	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar (CDR)
SINGKAWANG TENGAH	617	72,785	8.48
SINGKAWANG BARAT	560	53,803	10.41
SINGKAWANG TIMUR	203	24,455	8.30
SINGKAWANG UTARA	194	34,390	5.64
SINGKAWANG SELATAN	429	57,084	7.52
KOTA SINGKAWANG	2,003	242,517	8.26

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 27 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2023 di Kota Singkawang terdapat 8,26 kematian per 1000 penduduk. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Singkawang Barat memiliki angka kematian kasar (CDR) sebesar 10,41 per 1000 penduduk dan merupakan kecamatan dengan angka kematian kasar terbesar, sedangkan Kecamatan Singkawang Utara merupakan kecamatan yang memiliki angka kematian kasar terendah yaitu sebesar 5,64 per 1000 penduduk.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

A. Indikator Kesehatan

1. Fertilitas

a. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Rasio anak dan perempuan digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah. Rasio ini juga berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran.

**Tabel 28. Rasio Anak dan perempuan (Child Woman Ratio-CWR),
Kota Singkawang, Tahun 2023**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0-4 thn	Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15-49 thn	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
SINGKAWANG TENGAH	5.830	19.605	29.74
SINGKAWANG BARAT	3.602	14.369	25.07
SINGKAWANG TIMUR	2.078	6.484	32.05
SINGKAWANG UTARA	3.263	9.493	34.37
SINGKAWANG SELATAN	4.682	15.324	30.55
KOTA SINGKAWANG	19.455	65.275	29.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel 28 menunjukkan rasio anak dan perempuan (CWR) Kota Singkawang tahun 2023. CWR Kota Singkawang sebesar 29,80 atau ± 30 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Apabila dilihat menurut kecamatan, Singkawang Timur dan Singkawang Utara mempunyai CWR tertinggi yakni 32-34 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun, sedangkan kecamatan dengan CWR terendah adalah Singkawang Barat yakni 24 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun

2. Mortalitas

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka

kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa. Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur. Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

a. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate-IMR*)

Kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi pada saat bayi dilahirkan hingga berumur kurang dari 1 tahun (umur 0–11 bulan).

Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu:

- Kematian bayi endogen yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
- Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar.

Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak.

Tabel 29 menunjukkan jumlah kematian bayi yang dihimpun oleh Dinas kesehatan dan KB. Jumlah bayi yang lahir hidup pada tahun 2023 sebesar

3.568 dan selama tahun tersebut terdapat 40 bayi yang meninggal sebelum berumur tepat 1 tahun. IMR Kota Singkawang terhitung rendah yaitu 11,21 per 1000 kelahiran hidup. Namun demikian, perlu dicermati lebih lanjut karena pada umumnya data kematian yang dicatat adalah data kematian yang terjadi dalam fasilitas pelayanan kesehatan saja, kematian tersebut belum mencakup kematian yang terjadi di rumah dan tidak dilaporkan ke Puskesmas.

Data kematian bayi tertinggi berada di Kecamatan Singkawang Tengah sebanyak 14 jiwa dan terendah adalah Kecamatan Singkawang Timur 5.

Tabel 29. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate), Tahun 2023

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi(0-< 1 Th)		Angka Kematian Bayi (IMR)
	n	%	n	%	
SINGKAWANG UTARA	592	16.59	6	15.00	10.14
SINGKAWANG TENGAH	1,109	31.08	14	35.00	12.62
SINGKAWANG BARAT	743	20.82	9	22.50	12.11
SINGKAWANG TIMUR	332	9.30	5	12.50	15.06
SINGKAWANG SELATAN	792	22.20	6	15.00	7.58
KOTA SINGKAWANG	3,568	100.00	40	100.00	11.21

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat dan SDMK

b. Angka Kematian Baru Lahir (Neo-Natal Death Rate)

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan.

Angka Kematian Neonatal, disajikan pada Tabel 30 di bawah ini.

Tabel 30. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate), Tahun 2023

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		Angka Kematian Neonatal (NNDR)
	n	%	n	%	
SINGKAWANG UTARA	592	16.59	3	7.50	5.07
SINGKAWANG TENGAH	1,109	31.08	14	35.00	12.62
SINGKAWANG BARAT	743	20.82	6	15.00	8.08
SINGKAWANG TIMUR	332	9.30	1	2.50	3.01
SINGKAWANG SELATAN	792	22.20	3	7.50	3.79
KOTA SINGKAWANG	3,568	100.00	27	67.50	7.57

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat dan SDMK

Tabel 30 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 angka kematian Neonatal Kota Singkawang 7,57 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran terdapat 7 kematian bayi berumur dibawah umur satu bulan. Jika dilihat menurut kecamatan, angka kematian neonatal tertinggi di Kecamatan Singkawang Tengah yaitu 12,62

c. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR)

Kematian Ibu *Maternal Mortality Ratio/MMR* adalah kematian yang terjadi disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu.

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio/MMR*), yang disajikan merupakan hasil pencatatan kasus kematian Ibu yang dihimpun Dinas Kesehatan dari laporan fasilitas kesehatan yang ada diwilayah Kota Singkawang yang tergambar pada Tabel 31 di bawah ini :

Tabel 31. Angka Kematian Ibu Tahun 2023

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
SINGKAWANG UTARA	592	0	0	0	0	0.00
SINGKAWANG TENGAH	1,109	1	0	0	1	90.17
SINGKAWANG BARAT	743	0	0	1	1	134.59
SINGKAWANG TIMUR	332	0	0	0	0	0.00
SINGKAWANG SELATAN	792	0	0	0	0	0.00
KOTA SINGKAWANG	3,568	1	0	1	2	56.05

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat dan SDM

Dari Tabel 31 menunjukkan bahwa angka kematian *Maternal Mortality Ratio/MMR* Kota Singkawang yaitu 56,05 artinya bahwa dari 100.000 kelahiran terdapat 56 kematian ibu pada saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin (nifas). Jika dilihat menurut kecamatan kematian ibu tertinggi di Kecamatan Singkawang Barat yaitu 134,59.

B. Indikator Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk umur 10 tahun keatas atau 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti kalimat sederhana. Kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis menunjukkan kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media. Hal ini dapat digunakan untuk melihat potensi perkembangan intelektual masyarakat, sekaligus dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

32. Angka Melek Huruf Kota Singkawang per Kecamatan, Tahun 2018 - 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas			Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Melek			Angka Melek Huruf		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SINGKAWANG TENGAH	29,303	28,880	58,183	25,623	22,303	47,926	87.4416	38.3325	82.37
SINGKAWANG BARAT	26,671	26,840	53,511	21,561	21,272	42,833	80.8406	39.7526	80.05
SINGKAWANG TIMUR	9,997	9,058	19,055	5,666	5,142	10,808	56.677	26.985	56.72
SINGKAWANG UTARA	11,789	11,378	23,167	10,334	8,223	18,557	87.658	35.4945	80.10
SINGKAWANG SELATAN	24,252	22,781	47,033	17,675	17,012	34,687	72.8806	36.1703	73.50
KOTA SINGKAWANG	102,012	98,937	200,949	80,859	73,952	154,811	79.2642	36.8014	77.04

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Singkawang Tahun 2018-2019

Tabel 32 menunjukkan sebesar 77,04 persen penduduk Kota Singkawang usia 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Singkawang mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dalam bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan data nasional, pencapaian persentase melek huruf ini masih dibawah angka nasional. Dengan demikian diperlukan upaya lebih keras untuk meningkatkan status pendidikan terutama partisipasi dan angka melanjutkan minimal sampai pendidikan menengah.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka melek huruf penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas lebih rendah daripada penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas. Hal ini terjadi pada semua kecamatan di Kota Singkawang.

2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun umurnya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur sekolah yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan APK ini merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah dimasing-masing jenjang pendidikan.

33. Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2023

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (*) (Population)	APK (GER)
Tk. TK/Kindergarten level	3,399	9,019	37.69%
a. Laki-laki/Male	1,762	4,564	38.61%
b. Perempuan/Female	1,637	4,455	36.75%
Tk. SD/Primary School level	25,569	28,083	91.05%
a. Laki-laki/Male	13,237	14,558	90.93%
b. Perempuan/Female	12,332	13,525	91.18%
Tk. SLTP/Junior SS level	10,981	13,702	80.14%
a. Laki-laki/Male	5,566	7,065	78.78%
b. Perempuan/Female	5,415	6,637	81.59%
Tk. SLTA/Senior SS level			
a. Laki-laki/Male			
b. Perempuan/Female			

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang 2023, diolah

APK di Kota Singkawang untuk setiap jenjang pendidikan SD/ sederajat lebih banyak perempuan yaitu 91,18 persen, sedangkan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat laki-laki yaitu 90,93 persen, Sedangkan APK untuk tingkat SLTP/ Sederajat dan SLTA/ sederajat dibawah 90 persen, hal ini dimungkinkan penduduk usia sekolah SLTP/ sederajat setelah tamat SD sebagian tidak lagi melanjutkan ke tingkat SLTP atau mereka sebagian bersekolah diluar Kota Singkawang. Begitu pula dengan tingkat SLTA/ sederajat setelah tamat SLTP sebagian tidak lagi melanjutkan ke tingkat SLTA/ Sederajat atau sebagian bersekolah diluar Kota Singkawang.

Untuk APK pendidikan Pra Sekolah/TK /PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) terlihat masih di bawah 100 persen yaitu 38,61 persen laki-laki dan 36,75 persen perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa belum adanya kesadaran orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada Taman Kanak-Kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan belum ada kebijakan Pemerintah Kota Singkawang untuk mewajibkan penduduk usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah.

3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah rasio siswa usia sekolah dengan umur penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

APM ini merupakan indikator daya serap penduduk umur sekolah yang sesuai dengan standar umur usia sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan yang mana APM lebih baik dari pada APK, karena APM memperlihatkan angka partisipasi penduduk kelompok umur standar pada jenjang pendidikan tertentu.

34. Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2023

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (*) (Population)	APM (NER)
Tk. TK/Kindergarten level	2,758	9,019	30.58%
a. Laki-laki/Male	1,434	4,564	31.42%
b. Perempuan/Female	1,324	4,455	29.72%
Tk. SD/Primary School level	23,008	28,083	81.93%
a. Laki-laki/Male	11,842	14,558	81.34%
b. Perempuan/Female	11,166	13,525	82.56%
Tk. SLTP/Junior SS level	8,888	13,702	64.87%
a. Laki-laki/Male	4,436	7,065	62.79%
b. Perempuan/Female	4,452	6,637	67.08%
Tk. SLTA/Senior SS level			
a. Laki-laki/Male			
b. Perempuan/Female			

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang 2023, diolah

Dari tabel 34 terlihat bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) murid untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat Kota Singkawang 81.93 persen. Selisih antara APK SD dan APM SD yaitu 9,12 persen, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 9,12 persen murid yang tinggal kelas (tidak naik kelas) atau terlalu muda bersekolah di Sekolah Dasar.

Sementara itu, APM jenjang pendidikan SLTP/Sederajat adalah 64,87 persen. Selisih antara APK SLTP dengan APM SLTP yaitu 15,27 persen, yang artinya bahwa terdapat 15,27 persen murid yang tinggal kelas atau terlalu muda bersekolah di SLTP.

4. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Dari tabel 35, terlihat bahwa angka putus sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI sederajat pada tahun 2023 sebesar 0 persen yang berarti murid mampu melanjutkan pendidikan dasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar angka putus sekolah yang terjadi. Persentase putus sekolah jenjang

pendidikan SLTP/MTs sangat rendah yaitu 0,01 persen, angka ini semakin lebih baik dari tahun 2022 pendidikan SLTP/Mts yaitu 1.47 persen untuk angka putus sekolah.

35. Angka Putus Sekolah (APS), Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jlh Murid	Jlh Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD/MI	28,379	0	0.00%
SLTP/MTs	13,983	2	0.01%
SLTA/SMK/MA			

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang 2023, diolah

C. Indikator Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk usia 15 - 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif.

Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia kerja potensial. Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Singkawang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 36. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas, Jumlah Penduduk, dan Persentase Tenaga Kerja Kota Singkawang, Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk Usia 15 Tahun keatas			Jumlah Penduduk			Persentase Tenaga Kerja		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
SINGKAWANG TENGAH	25,088	24,566	49,654	36,961	36,302	73,263	67.68	67.67	67.76
SINGKAWANG BARAT	18,963	17,935	36,898	27,496	26,566	54,062	69.04	67.54	68.30
SINGKAWANG TIMUR	8,510	7,810	16,320	12,862	11,739	24,601	66.14	66.45	66.28
SINGKAWANG UTARA	11,750	11,462	23,212	17,814	17,369	35,183	65.96	66.03	66.00
SINGKAWANG SELATAN	23,125	18,406	41,531	29,946	27,711	57,657	67.20	66.42	66.83
Kota Singkawang	84,426	80,169	164,595	125,019	119,667	244,686	67.52	66.99	67.26

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 36 terlihat bahwa persentase tenaga kerja di Kota Singkawang pada tahun 2023 sebesar 67,26 persen. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, maka persentase tenaga kerja perempuan di Kota Singkawang sedikit lebih rendah daripada tenaga kerja laki-laki. Sedangkan dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Singkawang Barat merupakan kecamatan dengan persentase

tenaga kerja tertinggi yakni 68,30 persen dan diikuti Kecamatan Singkawang Tengah yakni 67,78 persen. Sementara itu, kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah adalah Kecamatan Singkawang Timur yakni 66,28 persen dan Kecamatan Singkawang Utara yakni 65,99 persen.

Pada Tabel 36 juga menunjukkan bahwa hampir semua kecamatan di Kota Singkawang persentase tenaga kerja laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Tabel 37. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Singkawang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
15-19	10,192	12.07	9,785	12.21	19,977	12.14
20-24	10,884	12.89	10,774	13.44	21,658	13.16
25-29	10,627	12.59	10,215	12.74	20,842	12.66
30-34	10,465	12.40	9,799	12.22	20,264	12.31
35-39	9,757	11.56	9,307	11.61	19,064	11.58
40-44	9,495	11.25	8,436	10.52	17,931	10.89
45-49	7,624	9.03	6,959	8.68	14,583	8.86
50-54	6,274	7.43	5,803	7.24	12,077	7.34
55-59	4,927	5.84	4,756	5.93	9,683	5.88
60-64	4,181	4.95	4,335	5.41	8,516	5.17
Jumlah	84,426	100.00	80,169	100.00	164,595	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun, begitu juga dengan persentase tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

b. Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan (Menganggur)

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/*manpower*) yang aktif secara ekonomi. Angkatan Kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Proporsi angkatan kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan, disajikan pada Tabel 38

Tabel 38. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Kecamatan, Tahun 2023

KECAMATAN	LESLAKI						PEREMPUAN						ANGKATAN KERJA					
	Jumlah			Persen			Jumlah			Persen			Jumlah			Persen		
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
SINGKAWANG TENGAH	16.045	29,42	6.436	21,75	22.046	30,13	2.302	29,04	1.552	20,73	4.345	20,32	16.225	29,37	7.461	32,28	23.692	31,45
SINGKAWANG BARAT	12.643	22,03	4.567	20,54	17.210	23,34	1.723	21,12	1.400	20,75	2.296	21,41	14.274	21,97	5.153	26,51	20.529	29,13
SINGKAWANG TIMUR	6.753	10,01	1.376	6,57	8.063	9,35	1.067	12,0	574	11,38	1.377	12,43	6.801	10,26	1.623	8,14	8.398	9,83
SINGKAWANG UTARA	8.453	14,84	2.701	13,26	11.154	14,52	854	12,11	386	12,59	1.388	12,37	8.462	14,50	3.045	15,18	12.538	14,15
SINGKAWANG SELATAN	13.553	23,84	2.377	11,06	15.411	20,57	2.053	24,73	1.596	24,38	2.726	24,90	15.963	23,77	4.573	15,79	20.136	22,73
Kota Singkawang	57.395	100,00	16.234	100,00	73.567	100,00	8.207	100,00	5.215	100,00	15.321	100,00	45.465	100,00	23.410	100,00	70.573	100,00

Sumber: Data BPS dan BPS Kecamatan Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 38 tersebut terlihat bahwa proporsi angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Singkawang Tengah yaitu 30,13 persen, sedangkan proporsi terendah terdapat Kecamatan Singkawang Timur yaitu 9,80 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, Kecamatan Singkawang Tengah memiliki proporsi angkatan kerja laki-laki dan angkatan kerja perempuan yang bekerja tertinggi yakni 29,37 persen dan 32,28 persen. Sedangkan angkatan kerja laki-laki dan angkatan kerja perempuan terendah berada di Kecamatan Singkawang Timur yaitu 10,39 persen dan 8,14 persen. Kecamatan Singkawang Tengah merupakan proporsi wilayah dengan angkatan jumlah pencari kerja (menganggur) Kota Singkawang tertinggi baik laki-laki maupun perempuan yaitu 3.389 jiwa, dimana jumlah pencari kerja laki-laki lebih tinggi dari pencari kerja perempuan.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan kelompok umur angkatan kerja, dari Tabel 40 terlihat bahwa kelompok angkatan tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan berada pada kelompok umur 25-44 tahun. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 39.

Tabel 38. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Singkawang menurut Kelompok Umur, Tahun 2023

Kelompok Umur	Berkerja						Pencari Kerja						Angkatan Kerja					
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
	n	%		n	%		n	%		n	%		n	%		n	%	
15-19	78	0,14		32	0,20	110	0,15	5,361	65,32	4,329	12,22	10,290	5,438	0,31	4,961	21,47	10,400	11,74
20-24	1,549	2,69		621	3,31	2,269	3,03	685	13,91	634	9,24	1,525	2,543	3,08	1,261	5,41	3,794	4,26
25-29	5,462	9,54		1,940	11,91	7,402	10,05	853	13,36	492	7,22	1,345	6,315	9,66	2,432	10,62	8,747	9,36
30-34	8,969	15,69		3,146	19,31	12,115	16,49	639	7,75	347	5,09	985	9,619	14,68	3,483	15,11	13,112	14,36
35-39	9,441	16,49		3,148	19,32	12,589	17,12	241	2,94	172	2,52	413	3,892	14,73	3,320	14,37	12,000	14,38
40-44	9,382	16,39		2,136	14,48	11,518	15,95	183	1,26	97	1,42	280	3,405	14,48	2,456	10,63	11,861	13,48
45-49	7,579	13,22		1,703	10,45	9,282	12,61	51	0,62	55	0,81	106	7,621	11,64	1,759	7,61	9,379	10,59
50-54	6,251	10,89		1,354	8,37	7,605	10,33	19	0,23	35	0,51	54	6,250	9,35	1,269	6,05	7,519	8,54
55-59	4,769	8,31		1,151	7,13	5,920	8,05	20	0,24	24	0,35	44	4,768	7,34	1,185	5,13	5,953	6,73
60-64	3,761	6,45		826	5,03	4,587	6,15	28	0,34	35	0,51	63	3,759	5,70	885	3,70	4,644	5,18
Jumlah	57,256	100,00		16,294	100,00	73,550	100,00	8,267	100,00	6,816	100,00	15,083	65,461	100,00	23,110	100,00	88,573	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah justru sudah masuk angkatan kerja (11,74%) meningkat dari tahun sebelumnya. Meskipun persentasenya rendah namun kelompok ini perlu memperoleh perhatian pemerintah Kota Singkawang untuk menurunkan persentasenya dimasa yang akan datang. Sementara itu angkatan kerja pra lansia masih terlihat cukup besar yaitu 5,18 persen meningkat juga dari tahun sebelumnya dimana mereka masih terlibat di dalam pasar kerja. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel. 40 Angkatan Kerja menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Serta Angkatan Partisipasi Angkatan Kerja Kota Singkawang, Tahun 2023

Kecamatan	Angkatan Kerja			Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas			Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
SINGKAWANG TENGAH	19,229	7,461	26,690	25,083	24,565	49,648	76,63	30,37	53,75
SINGKAWANG BARAT	14,379	6,150	20,529	18,563	17,935	36,498	75,83	34,29	55,64
SINGKAWANG TIMUR	6,800	1,880	8,680	8,500	7,800	16,300	80,00	24,10	53,25
SINGKAWANG UTARA	9,492	3,046	12,538	11,750	11,462	23,212	80,78	26,57	54,02
SINGKAWANG SELATAN	15,563	4,573	20,136	20,125	18,406	38,531	77,33	24,85	52,26
Kota Singkawang	65,463	23,110	88,573	84,426	80,169	164,595	77,54	28,83	53,81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel 40 terlihat bahwa 52,53 persen dari angkatan kerja di Kota Singkawang berpartisipasi dalam pasar kerja, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi daripada partisipasi angkatan kerja perempuan (77,54% versus 28,83%). Jika diperhatikan menurut kecamatan, Angka partisipasi angkatan kerja tertinggi terdapat di Kecamatan Singkawang Barat yakni 55,64 persen dan diikuti Kecamatan Singkawang Utara yakni 54,02 persen. Sedangkan angka partisipasi angkatan kerja terendah terdapat di Kecamatan Singkawang Timur yakni 53,25 persen disusul Kecamatan Singkawang Selatan yakni 52,26 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, APAK laki-laki selalu lebih tinggi dibanding dengan APAK perempuan. Kondisi ini terdapat diseluruh kecamatan yang ada di Kota Singkawang.

Kecamatan Singkawang Utara merupakan kecamatan dengan partisipasi angkatan kerja laki-laki tertinggi yakni 80,78 persen, sedangkan partisipasi angkatan kerja laki-laki terendah berada di Kecamatan Singkawang Barat yakni 75,83 persen. Partisipasi angkatan kerja perempuan tertinggi berada di Kecamatan Singkawang Barat yakni 34,29 persen dan partisipasi angkatan kerja perempuan terendah berada di Kecamatan Singkawang Timur yakni 24,10 persen.

Tabel 41. Angkatan kerja menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Penduduk Usia 15 tahun ke atas, Serta Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Singkawang, Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas			Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)		
	Laki-Laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P	laki-laki	Perempuan	L + P
15-19	5,439	4,961	10,400	10,192	9,795	19,977	53.37	50.70	52.06
20-24	2,543	1,251	3,794	10,884	10,774	21,658	23.36	11.61	17.52
25-29	6,315	2,432	8,747	10,627	10,215	20,842	59.42	23.81	41.97
30-34	9,519	3,493	13,112	10,465	9,759	20,264	91.92	35.65	64.71
35-39	9,682	3,320	13,002	9,757	9,317	19,064	99.23	35.67	68.20
40-44	9,485	2,456	11,941	9,495	8,436	17,931	99.89	29.11	66.59
45-49	7,621	1,758	9,379	7,624	6,959	14,583	99.96	25.26	64.31
50-54	6,250	1,399	7,649	6,274	5,813	12,077	99.62	24.11	63.34
55-59	4,780	1,185	5,965	4,927	4,756	9,683	97.02	24.92	61.60
60-64	3,729	855	4,584	4,181	4,315	8,516	89.19	19.72	53.83
Jumlah	65,463	23,110	88,573	84,426	80,169	164,595	77.54	28.83	53.81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dilihat menurut umur, angka partisipasi angkatan kerja terbesar terdapat pada kelompok umur 25-64 tahun. Sementara jika dirinci menurut jenis kelamin, APAK laki-laki terbesar terdapat pada kelompok umur 25-64 tahun, perempuan berada pada umur 30-59 tahun.

Hampir semua angkatan kerja laki-laki usia 30-59 tahun lebih dari 90 persen tetap berada di pasar kerja, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Tidak demikian halnya dengan angkatan kerja perempuan yang hanya 28,83 persen berada di pasar kerja. Hal yang memprihatinkan adalah angkatan kerja muda usia 15-19 tahun yang seharusnya masih bersekolah, namun terpaksa harus bekerja atau mencari pekerjaan. Hal ini tentunya berkaitan dengan status pendidikan dimana mereka terpaksa putus sekolah. Apabila mereka tidak ada peningkatan keterampilan, maka mereka akan menjadi tenaga kerja kelas rendah dengan penghasilan kecil seumur hidupnya. Menarik untuk diperhatikan adalah pada kelompok usia 60-64 tahun dimana partisipasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu 53,83 persen.

Gambar 5. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menurut Umur dan Jenis Kelamin, Kota Singkawang Tahun 2023



Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 5. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) perempuan jauh berada di bawah APAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Lebih menarik jika angkatan kerja dikaitkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Karena hal ini dapat menggambarkan kualitas angkatan kerja dengan melihat mayoritas pendidikan angkatan kerja tersebut.

Tabel 42. Distribusi Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang ditamatkan Kota Singkawang Tahun 2023

Pendidikan	Angkatan Kerja Yang Bekerja						Angkatan Kerja					
	Laki-Laki		Perempuan		L + P		Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
TIDAK BELUM SEKOLAH	552	1.03	173	1.04	723	1.03	5 129	5.36	5 188	22.44	10 315	12.77
DIKAMPUNG SAMPULAN	4 115	7.15	641	3.53	4 755	6.47	4 679	7.15	965	4.10	5 645	6.97
TAMAT SD/SEDERAJAT	15 018	27.22	3 433	21.07	22 452	30.52	23 050	34.62	3 967	17.30	26 917	33.15
SLTP/SEDERAJAT	10 161	17.73	2 032	12.47	12 193	16.56	13 521	19.07	2 304	9.97	15 825	19.48
SLTA/SEDERAJAT	17 978	31.58	4 055	23.05	22 033	31.05	13 631	20.41	5 065	22.17	18 696	23.35
DIPLOMA I	161	0.29	281	1.77	472	0.64	195	0.30	285	1.23	481	0.59
AKADEMIK/PLURAMA/ITS/NUCA	1 123	1.96	1 252	7.53	2 415	3.26	1 139	1.74	1 242	5.31	2 401	2.99
DIPLOMA I/STRATA I	3 814	6.66	3 363	20.61	7 204	9.79	3 034	5.90	5 513	23.20	7 377	9.33
STRATA II	270	0.47	157	0.89	427	0.58	271	0.41	160	0.69	431	0.53
STRATA III	13	0.02	2	0.012	15	0.02	13	0.02	2	0.005	15	0.02
Jumlah	52 236	100.00	25 292	100.00	77 528	100.00	66 963	100.00	23 330	100.00	90 293	100.00

Sumber : Data Bensusdasi Berhik Seramster II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 42 terlihat bahwa secara keseluruhan hampir separuh dari angkatan kerja di Kota Singkawang pada tahun 2023 (60,78%) berpendidikan sangat rendah yakni Tamat SLTP kebawah. Sementara yang berpendidikan SLTA mencapai 27,05 persen dan PT hanya 12,18 persen. Pendidikan dasar 9 tahun seharusnya sudah berjalan dan sudah harus ditingkatkan menjadi 12 tahun. Kondisi kualitas angkatan kerja yang rendah, menyebabkan daya saing yang rendah pula apalagi ketika berhadapan dengan globalisasi yang sebentar lagi dilaksanakan. Kondisi ini juga akan menyulitkan upaya memutus rantai kemiskinan di wilayah ini, karena entry angkatan kerja baru 5 tahun ke depan diperkirakan masih tetap seperti sekarang.

Jika angkatan kerja yang bekerja dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang digeluti, terlihat bahwa separuh (64,123%) penduduk yang bekerja adalah sebagai wiraswasta, dan 0,202 persen bekerja sebagai petani/pekebun (Tabel 44).

Tabel 43. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Singkawang yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	26	0.040	4	0.023	29	0.036
ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	0.002	0	0.000	1	0.001
APOTEKER	3	0.005	14	0.081	17	0.021
BAJAWATI	1	0.002	0	0.000	1	0.001
BIDAN	2	0.003	19	0.110	21	0.026
BURUH HARIAN LEPAS	0	0.000	50	0.347	50	0.075
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	2.953	4.704	55	0.381	3.019	3.769
BURUH PETERNAKAN	19	0.030	0	0.000	19	0.024
BURUH TANAM/PEKEBUNAN	3	0.005	0	0.000	3	0.004
DOKTOR	224	0.357	24	0.138	248	0.310
DOSEN	48	0.075	57	0.325	105	0.131
GURU	28	0.045	22	0.127	50	0.062
INDUSTRI	195	0.311	458	2.845	653	0.815
JURU MASAK	7	0.011	0	0.000	7	0.009
KARYAWAN BUMD	1	0.002	1	0.006	2	0.002
KARYAWAN BUMN	75	0.118	27	0.155	102	0.127
KARYAWAN HONORER	255	0.424	123	0.710	378	0.480
KARYAWAN SWASTA	318	0.507	429	2.478	747	0.933
KEPOLISIAN RI	3.156	5.027	1.191	6.879	4.347	5.428
KONSTRUKSI	919	1.383	49	0.277	968	1.201
KONSULTAN	25	0.040	0	0.000	25	0.031
MEKANIK	8	0.014	0	0.000	8	0.011
NELAYAN/PERIKANAN	59	0.080	0	0.000	59	0.062
NOTARIS	898	1.112	3	0.017	901	0.875
PACANORMAL	15	0.024	4	0.023	19	0.024
PASTOR	1	0.002	0	0.000	1	0.001
PEDAGANG	7	0.011	0	0.000	7	0.009
PEGAWAI NEGERI SIPIL	414	0.651	85	0.481	519	0.640
PEKERJAAN LAINNYA	2.622	4.177	2.885	16.663	5.507	6.876
PELAUT	3	0.005	3	0.017	6	0.007
PEMBANTU RUMAH TANGGA	8	0.013	0	0.000	8	0.010
PENATA KAMBUI	0	0.000	31	0.175	31	0.039
PENATA RIAS	0	0.000	2	0.012	2	0.002
PENDETA	0	0.000	3	0.017	3	0.004
PENELIT	53	0.084	11	0.064	64	0.080
PENGACARA	1	0.002	1	0.006	2	0.002
PENGANGKAT DERA	17	0.027	1	0.006	18	0.022
PERAWAT	0	0.000	1	0.006	1	0.001
PELAYANAN	82	0.099	791	4.583	873	0.894
PETANI/PEKEBUN	140	0.221	22	0.127	162	0.202
PETERNIAK	7.543	12.015	1.553	8.870	9.096	11.357
SENIMAN	18	0.029	0	0.000	18	0.022
SOPIR	7	0.011	0	0.000	7	0.009
TENTARA NASIONAL INDONESIA	127	0.202	0	0.000	127	0.159
TRANSPORTASI	0	0.000	1	0.008	1	0.001
TUKANG BATU	1.370	2.182	5	0.029	1.375	1.717
TUKANG CUKUR	15	0.024	0	0.000	15	0.019
TUKANG GIGI	4	0.006	0	0.000	4	0.005
TUKANG JAJIT	5	0.014	0	0.000	5	0.011
TUKANG KAYU	2	0.003	0	0.000	2	0.002
TUKANG LAS/PANDAI BESI	17	0.027	15	0.087	32	0.040
TUKANG LISTRIK	40	0.064	0	0.000	40	0.050
TUKANG SOL SEPAJU	5	0.014	0	0.000	5	0.011
USTADZ/MUBALIGH	4	0.008	0	0.000	4	0.005
WAKIL WALIKOTA	2	0.003	0	0.000	2	0.002
WALIKOTA	3	0.005	1	0.006	4	0.005
WARTAWAN	5	0.008	0	0.000	5	0.006
WIRASWASTA	44.314	65.811	10.043	56.005	54.357	64.123
Jumlah	62.777	100.000	17.314	100.000	80.091	100.000

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2023, diolah

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, lebih dari separuh angkatan kerja laki-laki maupun angkatan kerja perempuan bekerja sebagai wiraswasta dan petani/pekebun.

3. Pengangguran Terbuka.

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tabel 44. Jumlah Pencari kerja, Angkatan Kerja, dan Angka Pengangguran Kota Singkawang menurut Kecamatan, Tahun 2023

KECAMATAN	Pencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
SINGKAWANG TENGAH	2.333	1.962	4.345	19.229	7.461	26.690	12.39	26.30	16.23
SINGKAWANG BARAT	1.733	1.483	3.216	14.379	6.150	20.529	12.05	24.11	15.67
SINGKAWANG TIMUR	1.367	810	1.877	6.800	1.880	8.680	15.69	43.09	21.62
SINGKAWANG UTARA	394	865	1.659	9.492	3.046	12.538	10.47	28.40	14.83
SINGKAWANG SELATAN	2.030	1.695	3.726	15.563	4.573	20.136	13.04	37.09	18.50
Kota Singkawang	8.207	6.816	15.023	65.463	23.110	88.573	12.54	29.49	16.96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 44 terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kota Singkawang sebesar 16,96 persen. Angka pengangguran angkatan kerja perempuan lebih tinggi daripada angka pengangguran angkatan kerja laki-laki. Jika di lihat menurut kecamatan, kecamatan dengan tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Singkawang Timur yakni 21,62 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di Kecamatan Singkawang Utara yakni 14,83 persen.

Tabel 45. Jumlah Pencari Kerja, Angkatan kerja dan Angka Pengangguran Kota Singkawang Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023

Kelompok Umur	Pencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	Laki-Laki	perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
15-19	5.351	4.529	10.250	5.439	4.381	10.400	58.57	99.35	98.94
20-24	835	630	1.525	2.543	1.251	3.794	35.15	50.35	40.20
25-29	853	492	1.345	6.315	2.432	8.747	33.51	20.23	15.38
30-34	635	347	983	9.619	3.433	13.112	6.61	9.93	7.50
35-39	241	172	413	9.682	3.320	13.002	2.45	5.18	3.18
40-44	103	97	200	9.485	2.456	11.941	1.05	3.95	1.67
45-49	51	55	106	7.621	1.758	9.379	0.67	3.13	1.13
50-54	19	35	54	6.250	1.335	7.649	0.30	2.50	0.71
55-59	23	24	44	4.780	1.185	5.965	0.42	2.03	0.74
60-64	23	35	63	3.729	855	4.584	0.75	4.09	1.37
Jumlah	8.207	6.816	15.023	65.463	23.110	88.573	12.54	29.49	16.96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dikaitkan angkatan kerja yang menganggur dengan umur, dari tabel 46 terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada di kelompok umur 15-19 tahun yakni 98,94 persen, diikuti kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun. Pengangguran pada kelompok umur 15-24 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada umur sekolah.

Angka pengangguran terendah berada pada kelompok umur 50-54 tahun yakni 0,71 persen. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, angka pengangguran perempuan pada kelompok umur 15-19 tahun lebih tinggi (99,35%) daripada laki-laki (98,57%). Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan, belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kota Singkawang untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel 46. Jumlah Pencari Kerja Kota Singkawang Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan, Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Pencari Pekerjaan (Menganggur)					
	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	5.539	67.49	5.016	73.59	10.555	70.26
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	564	6.87	325	4.77	889	5.92
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.031	12.56	564	8.27	1.595	10.62
SLTP/SEDERAJAT	370	4.51	272	3.99	642	4.27
SLTA/SEDERAJAT	631	7.69	459	6.73	1.090	7.26
DIPLOMA I/II	5	0.06	4	0.06	9	0.06
AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	16	0.19	50	0.73	66	0.44
DIPLOMA IV/STRATA I	50	0.61	123	1.80	173	1.15
STRATA II	1	0.01	3	0.04	4	0.03
JUMLAH	8,207	100.00	6,816	100.00	15,023	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Apabila pencari pekerjaan ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, maka pada Tabel 46 terlihat bahwa separuh angkatan kerja yang mencari pekerjaan (86,79%) berpendidikan sangat rendah, yakni 5,92 persen tidak tamat SD/Sederajat dan 10,62 persen tamat SD/ sederajat. Lebih memprihatinkan adalah 70,26 persen

yang mencari pekerjaan tidak berpendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja.

Sementara itu, pencari kerja yang tamat SLTP hanya 4,27 persen, sedangkan pencari kerja yang tamat SLTA sebesar 7,26 persen. Dari Tabel 47 juga terlihat bahwa pencari kerja yang lulus pendidikan D-I/D-II/D-III dan universitas sangat rendah yakni 1,68 persen.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

1. Mobilitas Penduduk Permanen

Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah kewilayah administratif lainnya dengan tujuan menetap. Migrasi dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Disamping itu, migrasi juga merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain kelahiran dan kematian. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut

a) Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah penduduk yang datang/masuk ke dalam suatu wilayah administratif tertentu yang berasal dari luar wilayah baik dari kota/kab ataupun propinsi. Angka migrasi masuk dapat ditunjukkan dari banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel. 47 Migrasi Masuk Kota Singkawang Tahun 2023

KECAMATAN	Mig Masuk	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Mi
Singkawang Tengah	2,607	72,785	35.82
Singkawang Barat	2,128	53,803	39.55
Singkawang Timur	620	24,455	25.35
Singkawang Utara	1,845	34,390	53.65
Singkawang Selatan	1,946	57,084	34.09
KOTA SINGKAWANG	9,146	242,517	37.71

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel diatas menunjukkan tahun 2023 angka migrasi risen masuk di Kota Singkawang adalah 37,71 berarti dari setiap 1.000 penduduk Kota Singkawang terdapat 37 orang yang masuk ke Kota Singkawang. Jika dilihat migrasi tertinggi terdapat di Kecamatan Singkawang Utara yakni 53,65, menyusul Kecamatan Singkawang Barat yakni 39,55, Kecamatan Singkawang Tengah yakni 35,82,

Kecamatan Singkawang Selatan 34,09 dan Kecamatan Singkawang Timur yang migrasi risen yang terendah yakni 25,35. Dari sisi jumlah, pada tahun 2023 jumlah migran risen masuk ke Kota Singkawang sebanyak 9.146 jiwa.

b) Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah penduduk yang pindah/keluar dari suatu wilayah asalnya menuju ke wilayah kota/kab atau propinsi lainnya. Angka migrasi keluar dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2023 migrasi keluar Kota Singkawang sebesar 32,35 yang artinya terdapat 32 penduduk yang pindah keluar dari Kota Singkawang.

Migrasi keluar terbesar adalah Kecamatan Singkawang Barat yaitu 39,29 diikuti Singkawang Tengah sebesar 33,00. Migrasi terendah berasal dari kecamatan Singkawang Utara yaitu 25,73 dimana terdapat 25 orang yang pindah keluar dari Kota Singkawang.

Tabel. 48 Migrasi Keluar Kota Singkawang Tahun 2023

KECAMATAN	Mig Keluar	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Mo
Singkawang Tengah	2.402	72.785	33.00
Singkawang Barat	2.114	53.803	39.29
Singkawang Timur	714	24.455	29.20
Singkawang Utara	885	34.390	25.73
Singkawang Selatan	1.730	57.084	30.31
KOTA SINGKAWANG	7,845	242,517	32.35

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

c) Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Tabel 49. Migrasi neto (nett-migration/ Mn)

KECAMATAN	Mig masuk	Mig keluar	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Neto
Singkawang Tengah	2.607	2.402	72.785	2.82
Singkawang Barat	2.128	2.114	53.803	0.26
Singkawang Timur	620	714	24.455	-3.84
Singkawang Utara	1.845	885	34.390	27.92
Singkawang Selatan	1.946	1.730	57.084	3.78
KOTA SINGKAWANG	9,146	7,845	242,517	5.36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dilihat perbandingan antar migrasi risen masuk dengan migrasi risen keluar, maka jumlah migrasi risen masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

Terlihat dari angka migrasi neto di Kota Singkawang 5,36 persen dengan kata lain dari setiap 1.000 penduduk Kota Singkawang terdapat 5 orang selisih antara penduduk yang datang ke Kota Singkawang dan keluar Kota Singkawang. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 49 dibawah ini.

d) Migrasi Bruto

Migrasi bruto adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun. Angka migrasi bruto tidak dapat ditampilkan dalam pembahasan ini dikarenakan untuk menghitung angka migrasi bruto diperlukan data penduduk pertengahan tahun daerah tujuan yang angkanya tidak diketahui pasti sebagai salah satu variabel penting untuk menghitungnya.

2. Mobilitas Non Permanen

Berbeda dengan mobilitas permanen, Mobilitas non permanen adalah pergerakan penduduk melewati batas administrasi suatu daerah dengan tidak adanya tujuan untuk menetap. Di Kota Singkawang sampai dengan tahun 2023 ini tercatat hanya 1 (satu) orang saja penduduk non permanen yang melaporkan status kependudukannya. Diduga kemungkinan besar masih banyak terdapat penduduk non permanen di Kota Singkawang ini, namun dikarenakan penduduk tersebut tidak melaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka tidak terdata di dalam database kependudukan.

3. Urbanisasi

Urbanisasi adalah sebuah perpindahan populasi dari wilayah pedesaan menuju ke kota dan mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk yang berada di desa. Konsentrasi penduduk diperkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah di perkotaan.

a) Persentase Penduduk Kota

Persentase penduduk kota dapat diketahui dengan perhitungan yaitu jumlah penduduk daerah perkotaan dibagi dengan penduduk total (kota + desa) yang kemudian dikali dengan konstanta 100. Untuk di Kota Singkawang jumlah penduduk

desa tidak dapat diketahui berapa angkanya sehingga persentase penduduk kota tidak diketahui angkanya. Jarak antar Kelurahan dan pusat kota di Kota Singkawang tidak terlalu jauh sehingga mobilitas perpindahan penduduk tidak terlalu tinggi.

b) Rasio Kota dan Desa

Rasio kota dan desa adalah perbandingan antara jumlah penduduk kota dan penduduk desa. Untuk mengetahui angkanya diperlukan data keduanya seperti penjelasan sebelumnya. Untuk jumlah penduduk desa di Kota Singkawang tidak diketahui pasti berapa jumlahnya sehingga angka rasio kota dan desa di Kota singkawang tidak dapat dihitung.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Kepemilikan dokumen kependudukan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil disuatu daerah. Disisi yang lain, kepemilikan dokumen kependudukan juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kesadaran penduduk untuk melaporkan diri. Berdasarkan data kepemilikan dokumen kependudukan tersebut, pemerintah Kabupaten/Kota dapat membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kesadaran penduduk, serta memperbaiki kualitas pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil

A. Kepemilikan Kartu Keluarga.

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi Kepala Keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Kartu keluarga juga berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, NIK, Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan dan perceraian.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga, didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti RT, RW maupun kelurahan. Berdasarkan Kartu Keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang cacat dan memerlukan pertolongan.

**Tabel 50. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Kota Singkawang, Tahun 2023**

Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Keluarga yang memiliki KK	% Kepemiliki KK
SINGKAWANG TENGAH	22,900	22,889	99.95
SINGKAWANG BARAT	17,468	17,458	99.94
SINGKAWANG TIMUR	7,369	7,368	99.99
SINGKAWANG UTARA	10,675	10,667	99.93
SINGKAWANG SELATAN	17,217	17,206	99.94
Kota Singkawang	75,629	75,588	99.95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 50 di atas menunjukkan bahwa Kota Singkawang memiliki persentase Kartu Keluarga sebesar 99,95 persen. Jika diperhatikan menurut kecamatan, kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi terdapat di Singkawang Timur sebesar 99,99 persen, menyusul Kecamatan Singkawang Tengah sebesar 99,95 persen, Kecamatan Singkawang Barat sebesar 99,94 persen, Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 99,94 persen, sedangkan kepemilikan Kartu Keluarga terendah terdapat di Singkawang Utara sebesar 99,93 persen.

Tabel 51. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Singkawang, Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Keluarga			Jumlah Keluarga yang Memiliki KK			% Kepemilikan KK		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
SINGKAWANG TENGAH	17.731	5.119	22.850	17.774	5.115	22.889	99,95	99,92	99,95
SINGKAWANG BARAT	12.721	4.747	17.468	12.716	4.742	17.458	99,95	99,89	99,94
SINGKAWANG TIMUR	5.833	1.535	7.368	5.832	1.536	7.368	99,98	100,00	99,99
SINGKAWANG UTARA	8.716	1.959	10.675	8.710	1.957	10.667	99,93	99,90	99,93
SINGKAWANG SELATAN	13.381	3.835	17.217	13.375	3.830	17.205	99,96	99,94	99,94
Kota Singkawang	58.432	17.197	75.629	58.408	17.180	75.588	99,96	99,90	99,95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Apabila dilihat kepemilikan KK menurut jenis kelamin, Kepemilikan KK laki-laki paling tinggi dibanding dengan perempuan (99,96 persen versus 99,90 persen).

Jika dilihat menurut wilayah, maka Kecamatan yang memiliki kepemilikan KK menurut jenis kelamin laki-laki maka Kecamatan Singkawang Utara tertinggi yaitu 99,91 persen diikuti dengan kecamatan Singkawang Selatan. Sedangkan wilayah yang memiliki kepemilikan KK menurut jenis kelamin laki-laki adalah Kecamatan Singkawang Timur yaitu 97,63 persen. Demikian hal nya dengan kepemilikan KK menurut jenis kelamin perempuan.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu dokumen identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri bagi penduduk yang bersangkutan. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, yang sudah berumur 17 tahun ke atas dan atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah menikah. Dengan memiliki KTP, penduduk dapat diakui secara legal keberadaannya dan bermanfaat sebagai alat keamanan sekaligus untuk pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh mengurus perbankan, mengurus BPJS, membuat SIM, untuk memperoleh bantuan langsung tunai, untuk mengurus sertifikat tanah, untuk mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain lain sebagainya.

Tabel. 52 Persentasi Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-EL) Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk yang Memiliki KTP-EL			Jumlah Penduduk Wajib KTP			% Kepemilikan KTP		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L + P	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L + P	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L + P
SINGKAWANG TENGAH	22,573	21,400	43,973	26,284	25,121	52,404	85.83	81.93	83.91
SINGKAWANG BARAT	17,666	16,823	34,508	20,277	19,876	40,153	87.22	84.63	85.94
SINGKAWANG TIMUR	6,506	6,138	13,043	8,867	8,201	17,068	77.67	74.64	76.42
SINGKAWANG UTARA	11,291	10,835	22,126	12,203	12,070	24,273	92.53	89.77	91.15
SINGKAWANG SELATAN	17,720	15,666	33,385	21,045	15,504	40,549	84.20	80.32	82.33
Kota Singkawang	76,174	70,861	147,035	88,676	85,773	174,449	85.90	82.61	84.29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 dan Data Demographics KTP-el Pusat Per 30 Desember 2023, diolah

Dari Tabel 52 nampak bahwa Kota Singkawang memiliki KTP-el sebesar 84,29 persen. Jika diperhatikan menurut kecamatan, kepemilikan KTP-el tertinggi terdapat di Singkawang Utara sebesar 91,15 persen, menyusul Kecamatan Singkawang Barat sebesar 85,94 persen, Kecamatan Singkawang Tengah sebesar 83,91 persen, Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 82,33 persen sedangkan 76,42 persen kepemilikan KTP-el terendah terdapat di Singkawang Timur. Jumlah Penduduk yang wajib KTP cukup besar sebesar 174,449 jiwa. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Singkawang untuk meningkatkan cakupan penduduk yang memiliki KTP-el, karena KTP-el menjadi salah satu pengakuan pemerintah terhadap penduduk yang tinggal di wilayah ini sebagai penduduk sah mereka. Kekurangan cakupan kepemilikan KTP-el dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu pelayanan menganut stelsel, yaitu penduduk harus melaporkan sendiri, aksesibilitas (jarak dan biaya pengurusan termasuk transfort), kualitas pelayanan (ketepatan dan kecepatan), maupun kesadaran penduduk sendiri. Oleh karena itu pelayanan administrasi kependudukan harus menganut prinsip stelsel aktif melalui pelayanan KTP-el keliling dapat menjadi pilihan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Sebagai contoh Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Akta kematian untuk urusan hak waris, kepegawaian, asuransi dan lain sebagainya.

1. Akta Kawin

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemilikan akta kawin atau buku nikah ini diperlukan untuk melihat seberapa besar penduduk yang kawin berdasarkan hukum negara. Hal ini berguna untuk menyusun kebijakan dan strategi dan program peningkatan cakupan penduduk untuk memiliki akta nikah.

Tabel 53. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk yang memiliki Akta Kawin			Jumlah Penduduk Status Kawin			% Kepemilikan Akta Kawin
	Laki-Laki	perempuan	L+P	laki-laki	Perempuan	L+P	
SINGKAWANG TENGAH	9.638	9.741	19.379	15.161	15.398	30.559	63.42
SINGKAWANG BARAT	5.169	5.393	10.562	10.076	10.494	20.570	51.35
SINGKAWANG TIMUR	2.221	2.259	4.480	4.812	4.876	9.688	46.24
SINGKAWANG UTARA	5.376	5.356	10.732	7.804	7.910	15.714	68.30
SINGKAWANG SELATAN	4.968	5.181	10.149	10.988	11.283	22.271	45.57
Kota Singkawang	27,372	27,930	55,302	48,841	49,961	98,802	55.97

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jumlah kepemilikan Akta Kawin di Kota Singkawang sebesar 55.302 atau sebesar (55,97%) dari jumlah penduduk berstatus kawin yaitu 98.802 jiwa. Kecamatan Singkawang Utara merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kota Singkawang yaitu 68,30 persen, menyusul Singkawang Tengah 63.42 persen, Singkawang Barat 51.35 persen, Singkawang Timur 46.24 persen Sedangkan Kecamatan Singkawang Selatan (45,57%) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil. Melihat rendahnya persentase pencatatan akta perkawinan ini, Hal ini dikarenakan salah satu syarat kepemilikan akta kelahiran adalah adanya dokumen akta pernikahan dari orang tuanya. Rendahnya kesadaran untuk melaporkan akta perkawinan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjadi sebab rendahnya pencatatan akta perkawinan

2. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam Akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Kepemilikan Akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, hak waris, pengurusan paspor, dan dokumen

lainnya. Oleh sebab itu Akta kelahiran penting untuk dimiliki penduduk terutama oleh seorang anak.

Tabel. 54 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk yang Memiliki Akta Lahir			Jumlah Penduduk			% Kepemilikan Akta Lahir		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
SINGKAWANG TENGAH	22,345	21,371	43,716	36,961	36,302	73,263	60.46	58.67	59.67
SINGKAWANG BARAT	15,811	15,321	31,132	27,466	26,656	54,122	57.57	57.69	57.63
SINGKAWANG TIMUR	8,360	7,461	15,821	12,852	11,739	24,591	65.06	63.56	64.34
SINGKAWANG UTARA	11,141	10,637	21,778	17,814	17,359	35,173	62.54	61.28	61.92
SINGKAWANG SELATAN	20,144	18,374	38,518	29,946	27,711	57,657	67.27	66.31	66.81
Kota Singkawang	77,801	73,164	150,965	125,039	119,667	244,706	62.22	61.14	61.69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Jumlah penduduk Kota Singkawang tahun 2023 sebesar 244.706 jiwa dan jumlah penduduk Kota Singkawang yang memiliki akta kelahiran berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2023 sebesar 150.965 orang, atau hanya 61,69 persen penduduk yang memiliki akta kelahiran. Berdasarkan Tabel 54, kecamatan yang memiliki kepemilikan akta kelahiran tertinggi terletak di Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 66,81 persen menyusul Kecamatan Singkawang Timur 64,34 persen, sedangkan kepemilikan akta lahir terendah terdapat di Kecamatan Singkawang Barat sebesar 57,63 persen.

Kurangnya cakupan kepemilikan akta kelahiran disebabkan beberapa faktor antara lain prinsip stelsel aktif belum optimal, masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang kepentingan untuk memiliki akta, belum efektifnya sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah disemua tingkatan baik tingkat RT, kelurahan maupun kecamatan.

3. Akta Cerai

Akta perceraian diperlukan bukan saja untuk tertib administrasi akan tetapi dapat sebagai masukan yang terkait masalah social khususnya kehidupan rumah tangga. Data ini akan menghasilkan jumlah dan proporsi penduduk yang telah memiliki akta perceraian.

Tabel 55. Persentase Kepemilikan Akta Cerai Kota Singkawang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah penduduk Memiliki Akta Cerai			Jumlah Penduduk Status Cerai			% Kepemilikan Akta Cerai		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
SINGKAWANG TENGAH	649	741	1.390	952	1.214	2.166	68,17	61,04	64,17
SINGKAWANG BARAT	336	362	697	736	914	1.710	42,03	39,61	40,76
SINGKAWANG TIMUR	81	89	170	241	208	523	33,61	30,90	32,14
SINGKAWANG UTARA	261	316	566	360	454	814	72,50	67,18	69,53
SINGKAWANG SELATAN	186	234	419	645	716	1.361	28,63	32,63	30,79
Kota Singkawang	1.511	1.731	3.242	2.994	3.586	6.580	50,47	48,27	49,27

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

Kepemilikan akta perceraian Kota Singkawang sebanyak 49,27 persen meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk yang memiliki akta cerai pada tahun 2023 sebanyak 3.242 akta perceraian dan jumlah penduduk status cerai sebanyak 6.580 jiwa. Jumlah kepemilikan akta cerai tertinggi terdapat Kecamatan Singkawang Utara yakni 69,53 persen, menyusul Kecamatan Singkawang Tengah 64,17 persen, Kecamatan Singkawang Barat 40,76 persen, Singkawang Timur 32,14 persen, Singkawang Selatan jumlah kepemilikan akta cerai paling rendah yakni 30,79 persen.

Penduduk yang berstatus cerai hidup masih cukup banyak yang tidak melaporkan perceraian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sehingga menyebabkan jumlah kepemilikan akta cerai Kota Singkawang relatif rendah dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus perceraian dan demikian pula dengan akta kematian.

Sampai dengan tahun 2023 kepemilikan akta pencatatan sipil masih belum sesuai dengan harapan hal ini dikarenakan oleh kurang kesadaran dan minat masyarakat untuk memiliki akta-akta tersebut.

BAB VII PENDUDUK MISKIN DAN PENYANDANG CACAT

A. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel 56. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan (PBI) Tahun 2023

Kecamatan	Jlh Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan		
	PBI (APBD)	PBI (APBN)	TOTAL PBI
SINGKAWANG TENGAH	7,740	23,234	30,974
SINGKAWANG BARAT	3,789	11,180	14,969
SINGKAWANG TIMUR	4,486	15,018	19,504
SINGKAWANG UTARA	4,997	15,140	20,137
SINGKAWANG SELATAN	6,290	20,220	26,510
Kota Singkawang	27,302	84,792	112,094

Sumber : Dinas Sosial, PPPA Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin penerima jaminan kesehatan di Kota Singkawang pada tahun 2023 adalah sebanyak 112.094 orang terdiri dari 27.302 orang ditanggung APBD dan 84.792 orang ditanggung APBN. Penerima jaminan kesehatan terbesar berada di Kecamatan Singkawang Tengah sebesar 30.974, menyusul Singkawang Selatan sebesar 26.510, Kecamatan Singkawang Utara sebesar 20.137, Kecamatan Singkawang Timur sebesar 19.504 dan penerima jaminan kesehatan terendah berada di Kecamatan Singkawang Barat yaitu sebesar 14.969.

B. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator Angka Penduduk Penyandang Cacat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk penyandang cacat dengan jumlah penduduk. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya.

Di Kota Singkawang jumlah penyandang cacat sebesar 377 jiwa dan jumlah penduduk sebesar 244.706 jiwa. Maka angka penduduk cacat di Kota Singkawang adalah 0,16 persen. Artinya 0,15 persen penduduk di Kota Singkawang adalah penyandang cacat/disabilitas. Adapun datanya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 57. Angka Penyandang Cacat Menurut Umur

Kelompok Umur	PENYANDANG CACAT			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
0-4	0	0	0	19,455	0.00
5-9	22	7	29	22,824	0.13
10-14	94	53	147	23,487	0.63
15-19	62	29	91	19,977	0.46
20-24	16	11	27	21,658	0.12
25-29	12	0	12	20,842	0.06
30-34	5	6	11	20,264	0.05
35-39	3	8	11	19,064	0.06
40-44	7	4	11	17,931	0.06
45-49	11	4	15	14,583	0.10
50-54	1	1	2	12,077	0.02
55-59	6	1	7	9,683	0.07
60-64	4	4	8	8,516	0.09
65-69	0	0	0	6,130	0.00
70-74	3	0	3	3,790	0.08
>75	1	2	3	4,425	0.07
Jumlah	247	130	377	244,706	0.15

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, diolah

BAB VIII

PENUTUP

Proses panjang penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini telah memberikan nuansa tersendiri bagi kewajiban mendiskripsikan fakta dan realitas yang ada di Kota Singkawang khususnya dalam penyediaan data perkembangan kependudukan yang menjadi salah satu tugas dan kewajiban instansi pelaksana dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan dalam pembinaan kemasyarakatan secara lebih efektif. Profil Perkembangan Kependudukan disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Singkawang dan memuat data dan fakta tentang perkembangan kependudukan yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan pelayanan dasar di Kota Singkawang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun berdasarkan data hasil pengolahan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilengkapi dengan data-data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kota Singkawang antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kota Singkawang tergolong sedang, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kota Singkawang dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Singkawang serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pendidikan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK,

organisasi pemuda, Forum Anak ataupun pelayanan dokumen kependudukan melalui pelayanan keliling di tingkat kelurahan maupun kecamatan.

3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi.

Buku profil perkembangan kependudukan ini masih perlu dikritisi melalui pemberian masukan dari berbagai pihak, utamanya adalah para praktisi dan stakeholders di tingkat lapangan sehingga pada akhirnya akan memberi manfaat bagi perumusan kebijakan.